SKRIPSI

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2021

Disusun Oleh:

Iqra Durratun Nasihah
NIM. 190602061

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023M / 1444H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Iqra Durratun Nasihah

NIM : 190602061

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 April 2023

Yang Menyatakan,

Iqra Durratun Nasihah

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021

Disusun Oleh:

Iqra Durratun Nasihah
NIM. 190602061

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Hafiizh Maulana S.P., S.H.I., M.E.	Jalaluddin, ST., M.A.
NIDN. 2006019002	NIDN. 2030126502

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 19710317 200801 2007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Iqra Durratun Nasihah
NIM. 190602061

Dengan Judul:

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2021

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 18 April 2023 M
27 Ramadhan 1444 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.	Jalaluddin, ST., M.A.
NIDN. 2006019002	NIDN. 2030126502
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Hafas Furqani, M.Ec	Intan Qurratul Aini, S.Ag., M.S.I
NIP. 19720428 200501 1003	NIP. 19761217 200912 2001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP.198006252009011009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Iqra Durratun Nasihah
NIM	:190602061
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail	: Iqradurratunnasihah01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ .....

yang berjudul:

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 18 April 2023

Mengetahui,

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
Iqra Durratun Nasihah	Hafnizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.	Jalaluddin, ST., M.A.
NIM: 160602152	NIDN. 2006019002	NIDN. 2030126502

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021".** Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Fithriady, Lc., MA selaku Wakil Dekan I, Dr. Israk Ahmadsyah, B,Ec., M.Ec., M.,Sc selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Analiansyah, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayu Miati, SE., M.Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

4. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Mursalmina, M.E. selaku dosen perwakilan program studi Ekonomi Syariah di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., ME dan Jalaluddin, ST., M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Junia Farma, M. Ag selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Ayahanda tercinta A. Hamid dan Ibunda tersayang Ratna Dewi yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi yang tiada habisnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada Mami dan Cek Ni yang senantiasa selalu memberikan semangat dan dukungan secara moral kepada penulis sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula Abang dan kakak tersayang kak Annisak Nur Rahmah, abang A. Chalil Gibran, abang Malikussaleh, abang Muammar Khadafi, kak Sri Mulyani, kak Diani Syahputri, dan kak Sri, kehadiran kalian telah membantu penulis baik secara material maupun non-material sehingga terselesaikannya skripsi ini. Dan adik tercinta, Dara Aulyani dan Meysarah yang selalu memberi semangat dan dukungan sehingga menjadikan penulis sebagai panutan yang baik sebagai kakak kepada adik-adiknya.

9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat teristimewa Cut Fitri Keumala Sari, Siti Fithria Azzahra, Putri Rauzatul Jannah, Mauidhatun Zikra, Suci Ramadhani, Gita Rezki Ramadani, Ulfati dan Fakhrul Razi yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 18 April 2023

Penulis,

Iqra Durratun Nasihah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	’
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	*Fatḥah*	A
ِ	*Kasrah*	I
ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	*Fatḥah* dan ya	Ai
َ و	*Fatḥah* dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ـَا/ ي	*Fatḥah* dan *alif* atau ya	Ā
ـِي	*Kasrah* dan ya	Ī
ـُي	*Dammah* dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَقُوْلُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ اْلاَطْفَالْ : *Rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatulaṭfāl*

اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوّرَة : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةْ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama	: Iqra Durratun Nasihah
NIM	: 190602061
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul	: Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021
Pembimbing I	: Hafizh Maulana, S.P., S.HI., ME
Pembimbing II	: Jalaluddin, ST., M.A.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi hal yang penting untuk diinformasikan dengan tujuan untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan serta kondisi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2017-2021. Model pengukuran *intellectual capital* menggunakan model Pulic, yaitu *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: ***Human Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Structural Capital Efficiency, Return on Asset.***

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL ..... **v**
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .... **xi**
ABSTRAK ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 13
1.3 Tujuan 14
1.4 Manfaat Penelitian 15
1.5 Sistematika Pembahasan 16

BAB II SISTEMATIKA PENELITIAN **18**
2.1 Konsep Asuransi 18
2.1.1 Pengertian Asuransi 18
2.1.2 Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional 24
2.1.3 Asuransi Jiwa Syariah 28
2.2 *Intelectual Capital* 29
2.2.1 *Human Capital Efficiency* (HCE) 34
2.2.2 *Capital Employed Efficiency (CEE)* 35
2.2.3 *Structural Capital Efficiency (SCE)* 36
2.3 Kinerja Keuangan 37
2.4 Keterkaitan Antar Variabel 41
2.4.1 Keterkaitan HCE dengan ROA 42
2.4.2 Keterkaitan CEE dengan ROA 42
2.4.3 Keterkaitan SCE dengan ROA 43

2.5 Penelitian Terkait 44
2.6 Kerangka Berpikir 57
2.7 Hipotesis 58
2.7.1 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap Return on Asset (ROA) 58
2.7.2 Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap Return on Asset (ROA) 58
2.7.3 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap Return on Asset (ROA) 58
2.7.4 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap Return on Asset (ROA) 58

BAB III METODE PENELITIAN 60
3.1 Desain Penelitian 60
3.2 Jenis dan Sumber Data 60
3.3 Teknik Pengumpulan Data 62
3.4 Definisi dan Operasional Variabel 62
3.5.1 Variabel Dependen 63
3.5.2 Variabel Independen 64
3.5 Model Penelitian 66
3.6 Teknik Analisis Data 67
3.6.1 Penentuan Model Estimasi 67
3.6.2 Tahapan Pengujian Model 69
3.7 Uji Hipotesis 71
3.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) 71
3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) 71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 73
4.1 Analisis Statistik Deskriptif 73
4.1.1 *Return on Asset* 74
4.1.2 *Human Capital Efficiency* 76
4.1.3 *Capital Employed Efficiency* 79
4.1.4 *Structural Capital Efficiency* 82
4.2 Analisis Data 85
4.2.1 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel 85

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda 88
4.4 Uji Hipotesis 90
4.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)..... 90
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) 91
4.5 Pembahasan..... 92
4.5.1 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return on Asset* (ROA)..... 93
4.5.2 Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return on Asset* (ROA)..... 95
4.5.3 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return on Asset* (ROA)..... 96
4.5.4 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA)..... 97

BAB V PENUTUP 98
5.1 Kesimpulan 98
5.2 Saran..... 99

DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN 106
BIODATA..... 123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah 2018-2022 4

Tabel 2. 1 Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional 25

Tabel 2. 2 Penelitian Terkait..... 48

Tabel 3. 1 Data Penelitian..... 61

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 73

Tabel 4. 2 Perhitungan Rata-Rata *Return on Asset* Tahun 2017-2021 74

Tabel 4. 3 Perhitungan Rata-Rata *Human Capital Efficiency* Tahun 2017-2021..... 77

Tabel 4. 4 Perhitungan Rata-Rata *Capital Employed Efficiency* Tahun 2017-2021..... 80

Tabel 4. 5 Perhitungan Rata-Rata *Structural Capital Efficiency* Tahun 2017-2021..... 83

Tabel 4. 6 Hipotesa *Chow-test*, *Housman-test* dan *Lagrange Multiplier-test* 85

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian..... 87

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel 88

Tabel 4. 9 Hasil Uji t 90

Tabel 4. 10 Hasil Uji F 92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Asuransi Jiwa Syariah, Asuransi Umum Syariah, dan Reasuransi Syariah 4
Gambar 1. 2 Perkembangan Aset (dalam Miliaran Rupiah) 6
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 57
Gambar 4. 1 Rata-Rata *Return on Asset* Tahun 2017-2021 75
Gambar 4. 2 Rata-Rata *Human Capital Effeciency* Tahun 2017-2021 78
Gambar 4. 3 Rata-Rata *Capital Employed Efficiency* Tahun 2017-2021 81
Gambar 4. 4 Rata-Rata *Structural Capital Efficiency* Tahun 2017-2021 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah 106
Lampiran 2 Data Rasio Sampel Penelitian 107
Lampiran 3 Data Perhitungan *Return on Asset* 109
Lampiran 4 Data Perhitungan *Value Added* 111
Lampiran 5 Data Perhitungan *Human Capital Efficiency* 113
Lampiran 6 Data Perhitungan *Capital Employed Efficiency* ... 114
Lampiran 7 Data Perhitungan *Structural Capital Efficiency*.... 116
Lampiran 8 Statistik Deskriptif 118
Lampiran 9 Penentuan Model Estimasi 119
Lampiran 10 Tahapan Pengujian Model 121
Lampiran 11 Uji Hipotesis 122

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman terus bergerak ke arah modern sehingga muncul aktivitas ekonomi yang beragam. Manusia sebagai pelaku ekonomi harus memenuhi hajat kehidupannya. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tanpa disadari akan dihadapkan pada ketidakpastian yang harus menghadapi risiko-risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Risiko yang terjadi membutuhkan solusi, perlu adanya suatu cara yang dapat mengendalikan risiko sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu solusi tersebut adalah dengan asuransi (Mois, 2021).

Asuransi merupakan buah peradaban manusia yang diciptakan untuk mengatasi kesulitan manusia, hal ini dimulai sebagai suatu gagasan untuk memperoleh proteksi terhadap rasa aman karena ketidakpastian yang selalu menghantuinya. Asuransi yang dimulai sebagai suatu gagasan akan terpenuhinya kebutuhan akan adanya suatu proteksi, tumbuh dan berkembang terus, sesuai dengan perkembangan kebutuhan manusia yang sejalan dengan tingkat perkembangan kebudayaan sehingga sampai pada tingkat kemajuan ekonomi tertentu serta (Ajib, 2019).

Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 40 tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi

dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan. Sedangkan asuransi syariah berdasarkan Pasal 1 ayat 2 UU No. 40 Tahun 2014 adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi (Purwaningrum & Filianti, 2020).

Asuransi syariah di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis, yaitu asuransi jiwa syariah, asuransi umum syariah, dan reasuransi syariah. asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah memiliki bentuk seperti bank syariah pada umumnya yaitu berbentuk unit dari usaha konvensional dan penuh secara syariah. Jumlah kelembagaan antara Asuransi Umum dan Jiwa Syariah bersaing secara kompetitif, keduanya mampu memahami potensi pasar sehingga tumbuh dan berkembang dengan baik dalam hal kelembagaan (Astuti & Suprayogi, 2017).

Asuransi jiwa syariah adalah pengolahan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan pembayaran yang didasarkan pada meniggal atau hidup peserta, atau pembayaran lain kepada peserta atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Asuransi jiwa juga berarti suatu perjanjian antara tertanggung dengan penanggung dalam bentuk premi dan pihak

tertanggungberhak memperoleh pembayaran sejumlah uang apabila terjadi peristiwa atau musibah (Ajib, 2019)

Industri asuransi yang stabil mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi karena sektor asuransi yang berfungsi dengan baik menyederhanakan hubungan bisnis dan ekonomi dengan menyebarkan risiko dan menawarkan investasi dan stabilitas keuangan yang langgeng (Olarewaju & Msomi, 2021). Hingga saat ini, Asuransi Syariah terdiri dari 23 Asuransi Jiwa Syariah, 25 Asuransi Umum Syariah, dan 3 Reasuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan asuransi syariah pertama kali didirikan pada tahun 1994 melalui PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) yang memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga (ATK) dan PT Asuransi Takaful Umum (ATU) kemudian berkembang Asuransi Syariah lain (Astuti & Suprayogi, 2017). Perkembangan asuransi syariah saat ini tampaknya menunjukkan tren yang positif. Kini asuransi syariah sudah mengalami kemajuan dengan pesat karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim (Fahriza & Hanifuddin, 2021). Berikut gambaran umum pertumbuhan asuransi syariah dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dari data yang penulis peroleh dari OJK:

Gambar 1. 1
Grafik Perkembangan Asuransi Jiwa Syariah, Asuransi Umum Syariah, dan Reasuransi Syariah

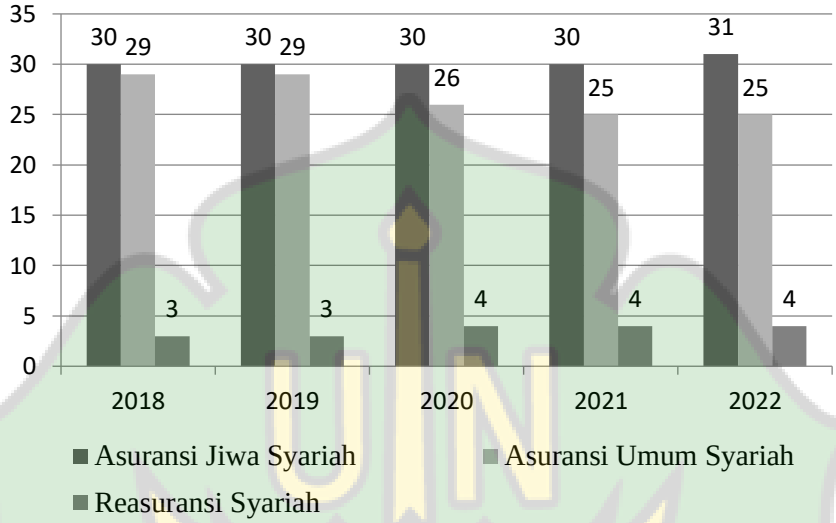

Sumber: OJK (data diolah pada September 2022)

Pada tahun 2022, jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi syariah sebanyak 60 perusahaan, yang terdiri dari 15 perusahaan asuransi syariah *full fledged* dan 45 unit usaha syariah. Berikut rincian jumlah perusahaan asuransi syariah di Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022):

Tabel 1. 1
Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah 2018-2022

No.	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Asuransi Jiwa Syariah					
	Full Fledged	7	7	7	7	8
	Unit Usaha Syariah	23	23	23	23	23

Tabel 1.1 Lanjutan

2	Asuransi Umum Syariah					
	Full Fledged	5	5	5	6	6
	Unit Usaha Syariah	24	24	21	19	19
3	Reasuransi Syariah					
	Full Fledged	1	1	1	1	1
	Unit Usaha Syariah	2	2	3	3	3
	Total	62	62	60	59	60

Sumber: OJK (2022)

Lembaga keuangan non-bank, yang salah satunya adalah asuransi syariah memiliki peran dalam mengelola risiko dengan memenuhi ketentuan syariah. Menurut data dari OJK sampai tahun 2022, setidaknya ada 60 usaha perasuransian di Indonesia. Asuransi jiwa syariah sendiri mencatat pertumbuhan asset yang terus meningkat selama tahun 2017 sampai 2019, dan mengalami penurunan pada tahun 2020. Pada tahun 2021, aset asuransi jiwa syariah kembali mengalami peningkatan. Sampai bulan Agustus 2022, jumlah aset Asuransi Jiwa Syariah sebesar 36,24 Miliar Rupiah. Berikut gambaran aset Asuransi Jiwa Syariah dari tahun 2017 sampai dengan 2021 dari data yang penulis peroleh dari statistik IKNB Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

Gambar 1. 2
Perkembangan Aset (dalam Miliaran Rupiah)

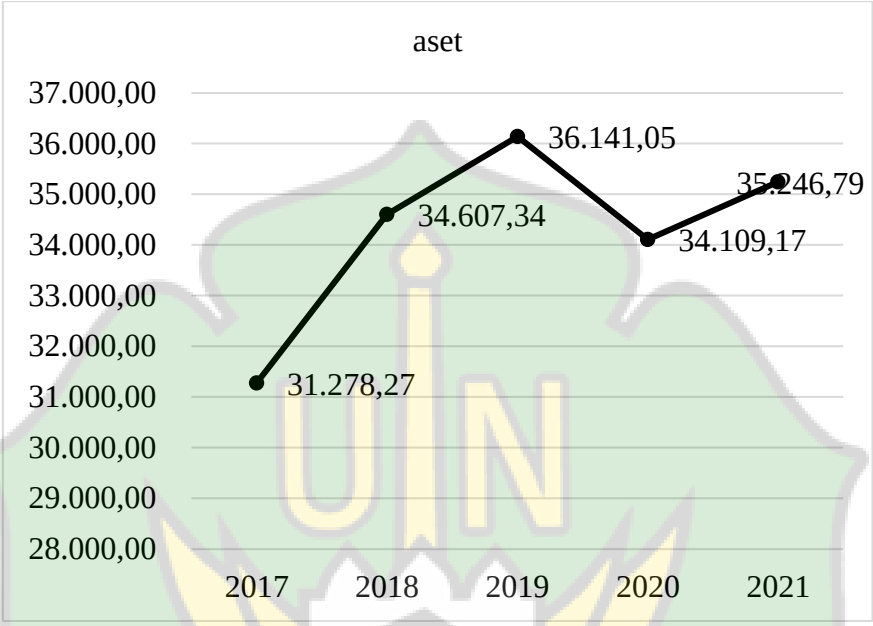

Sumber: Data diolah (2022)

Untuk terus mengembangkan Asuransi Syariah maka suatu perusahaan asuransi syariah diharuskan untuk selalu menunjukkan dan meningkatkan kinerja dalam taraf yang baik dalam mengelola perusahaan, karena kinerja suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya (Purwaningrum & Filianti, 2020).

Pengawasan akan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Menganalisa laporan keuangan pada perusahaan asuransi berguna untuk mendeteksi risiko-risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga dapat mengarah pada pengawasan kinerja

manajemen yang dilakukan pihak internal untuk mendeteksi risiko yang membahayakan perusahaan (Utami & Werastuti, 2020).

Pelaporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Aturan akuntansi tentang pengakuan aset menunjukkan bahwa sebagian besar aset tak berwujud tidak dapat dimasukkan ke neraca khususnya jika mereka dikembangkan secara internal, meskipun secara umum diterima bahwa investasi pada aset tak berwujud (*intangible aset*) adalah sumber daya yang penting bagi kinerja masa depan. Semua biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan aset tak berwujud harus langsung dibebankan sebagai biaya dalam laporan laba rugi. Sementara di sisi lain, pengakuan akan pentingnya aset tak berwujud, terutama *Intellectual Capital* dalam upaya menggerakkan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif semakin menigkat (Ulum, 2017).

Pada bulan Juni 1999, *Organisation For Economic Co-operation and Development* (OECD) menyelenggarakan simposium internasional yang memfasilitasi para peneliti untuk mempresentasikan hasil kajian pengukuran dan pelaporan *intangible asset*, termasuk *intellectual capital* dari berbagai negara. Dalam forum tersebut disepakati bahwa *intellectual capital* merupakan unsur yang penting bagi perusahaan dalam penciptaan nilai perusahaan (Rahmah, 2018).

Bidang *intellectual capital* mulai muncul dalam pers populer pada awal 1990-an. *Intellectual capital* telah mendapat perhatian lebih, bagi para akademisi, perusahaan maupun para investor. *Intellectual capital* dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Fenomena keberadaan *intellectual capital* dapat dipahami dalam sebuah kerangka teori yang dikenal sebagai teori berbasis sumber daya atau *Resource Based Theory* (RBT) yang dikembangkan oleh Barney tahun 1991. Teori ini menyatakan bahwa sumber daya yang bersifat bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitabel*), dan tak tergantikan (*nonsubstitutabel*) atau disingkat VRIN menjadi aset stratejik yang berkontribusi dalam menciptakan keunggulan kompetitif. (Rahmah, 2018)

Secara implisit, *Intellectual Capital* di Indonesia telah dibahas dan diakui dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19 (revisi 2010), tentang aset tak berwujud yang diadopsi dari *International Accounting Standard* (IAS) 38 tentang *Intangibel Asset* (Ulum, 2017). Berdasarkan PSAK No. 19, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif, Definisi yang di adopsi dari IAS ini relatif sama dengan definisi yang diajukan dalam *Financial Reporting Standards* (FRS) 10 tentang *goodwill and*

intangible assets. IAS 38 dan FRS 10 menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud harus dapat diidentifikasi, bukan aset keuangan (*non-financial/non-monetary assets*) dan tidak memiliki substansi fisik (Rahmah, 2018).

Intellectual Capital dirujuk sebagai selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, di mana nilai ini dipengaruhi oleh pengembangan *Intellectual Capital* perusahaan. Jadi, jika perusahaan ingin meningkatkan nilai pasar sahamnya, maka penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengungkapkan *Intellectual Capital* perusahaannya (Ulum, 2017).

Selama ini, perusahaan lebih mengkonsentrasikan aktivitas manajemennya pada aset berwujud dan keuangan, namun belakangan perhatian mereka mulai meluas ke masalah aset tak berwujud seperti *human capital* dan *innovation capital*. Ketika perusahaan bicara mengenai laporan tentang *Intellectual Capital*, mereka sesungguhnya mengekspresikan ketertarikan mereka dalam mengendalikan dan mengelola perusahaan. Dalam prakteknya, *Intellectual Capital* adalah tentang aktivitas manajer yang dapat didistribusikan dalam upaya atas nama pengetahuan. Aktivitas-aktivitas tersebut seringkali terkait dengan pengembangan karyawan, restrukturisasi organisasi, dan pengembangan aktivitas pemasaran (Ulum, 2017).

Olarewaju dan Msomi (2021) mengatakan bahwa *Intellectual Capital* kini menjadi salah satu faktor utama dalam iklim pasar yang mendorong pertumbuhan dan daya saing. Untuk

mengindentifikasikan dan menjelaskan *Intellectual Capital*, perlu diperhitungkan perkembangan nilai, keunggulan bersaing, dan keberhasilan organisasi. Keberhasilan organisasi, termasuk perusahaan asuransi, sangat bergantung pada maksimalisasi *Intellectual Capital* yang merupakan bagian dari efesiensi organisasi.

Di Indonesia, fenomena Intellectual Capital muncul sejak diterbitkannya PSAK No 19 yang telah direvisi tahun 2010 tentang aset tidak berwujud. Intellectual Capital telah disinggung dalam standar akuntansi walaupun tidak secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital telah mendapatkan perhatian dalam akuntansi. Namun, realitasnya perusahaan-perusahaan di Indonesia belum memberikan perhatian lebih terhadap Intellectual Capital (Rahmah, 2018).

Perusahaan-perusahaan di Indonesia secara umum masih menggunakan akuntansi tradisional yang menekankan pada penggunaan aset berwujud, sehingga laporan keuangan tradisional tidak mampu menyajikan informasi mengenai aset tidak berwujud secara keseluruhan.

Di negara-negara berkembang, pertumbuhan ekonomi merupakan strategi penting untuk mengurangi kemiskinan. Sektor asuransi dalam SADC memiliki banyak tantangan yang memerlukan pendekatan inovatif seperti *Intellectual Capital* untuk mengatasinya. Tantangan seperti penetrasi rendah yang terbatas, upah rendah, kurangnya pemahaman dan kepercayaan diri, tingkat eksklusi

keuangan yang tinggi, kurangnya infrastruktur dan saluran distribusi, kurangnya keterampilan domestik serta kurangnya informasi, minimnya kesempatan untuk memperluas cakupan, hambatan signifikan terhadap individualisasi ritel, reformasi yang meningkatkan beban peraturan, regulator yang tidak mengikuti inovasi dan koordinasi industri yang buruk, dapat diatasi dengan penggunaan modal manusia, relasional, dan struktural yang tepat. Modal manusia berpusat pada keterampilan dan kreativitas karyawan (Olarewaju & Msomi, 2021).

Pengukuran *intellectual capital* dapat dihitung dengan menggunakan model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), model yang dicetuskan oleh Pulic pertama kali pada 1998. Model VAIC telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan karena kesederhanaan perhitungannya dan ketersediaan data yang dibutuhkan pada laporan perusahaan (Dzenopoljac, dkk 2017). Sehingga sebagian besar peneliti cenderung menggunakan model VAIC untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan. Pulic (2004) menyatakan bahwa komponen VAIC terdiri dari 3 komponen, antara lain *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE).

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu *Return on asset* (ROA). Kemudian variabel independen yang digunakan adalah *Intellectual Capital* dengan memakai metode VAICTM. Metode

VAICTM digunakan untuk mengetahui kemampuan untuk menciptakan nilai tambah (*Value Added*) dari pengelolaan komponen-komponen utama dari *intellectual capital*. Penelitian ini mengukur kinerja *intellectual capital* (dalam hal ini diproksikan dengan VAIC-*Value Added Intellectual Coefficient* tentang *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed*) terhadap kinerja keuangan perusahaaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dengan menggunakan tolak ukur dari profitabilitasnya dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba rugi perusahaan.

Banyak peneliti yang telah meneliti mengenai hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan dan hasil penelitiannya pun beragam. Garnis Dhiaulhaq Khairunnisa (2017), Fahmi Huda Mois (2021) dan Arya Azhari (2021) menunjukkan bahwa, *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* maka akan memberikan hasil yang meningkat pada kinerja keuangan perusahaan.

Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Annisak Nur Rahmah (2018) dan Rahma Nurhanifah (2018) yang

membuktikan *Stuctural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Putri (2018) dan Chindi Tia Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dibentuk oleh indikator *Return on Asset* (ROA).

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, maka penulis ingin melakukan penelitian skripsi dengan judul "**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada asuransi jiwa syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada asuransi jiwa syariah di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada asuransi jiwa syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada asuransi jiwa syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktisi.

1. Manfaat Teoritis

   Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, keilmuan atau bahan informasi yang bermanfaat mengenai *Intellectual Capital* terhadap kinerja asuransi jiwa syariah.

   Bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya serta memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktisi

   Bagi perusahaan Asuransi Jiwa Syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penilaian kinerja perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan untuk menggunakan layanan asuransi pada perusahaan. Juga sebagai petunjuk bagi para praktisi asuransi syariah dalam pengambil keputusan untuk mengelola *Intellectual Capital* yang dimiliki sehingga dapat

menciptakan nilai lebih dalam mengembangkan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki asuransi.

Bagi pemerintah, sebagai referensi untuk menilai kinerja *Intellectual Capital* perusahaan sektor asuransi jiwa syariah di indonesia.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk memperjelas arah dan tujuan dalam penulisan agar sesuai dengan rencana. Adapun sistematika pembahasan yang peneliti rencanakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuratkan tentang konsep asuransi, *intellectual capital*, kinerja keuangan, keterkaitan antar variabel, penelitian terkait, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi dan operasional varaiabel, model penelitian, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek penelititan dan hasil analisa dan pembahasan tentang hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II
SISTEMATIKA PENELITIAN

2.1 Konsep Asuransi

2.1.1 Pengertian Asuransi

Asuransi adalah persiapan yang dibentuk oleh sekelompok orang untuk menghadapi kerugian kecil sebagai sesuatu yang tidak dapat ditaksir. Apabila kerugian itu menimpa salah seorang anggota dari perkumpulan tersebut, maka kerugian itu akan ditanggung bersama (Wardhani & Pratami, 2021).

Kata asuransi berasal dari bahasa Belanda, *assurantie*. Dalam hukum Belanda, disebut *verzekering* yang artinya pertanggungan. Dari istilah *assurantie* ini, kemudian timbul istilah *assuradeur* yang berarti penanggung dan *geassureerde* yang berarti tertanggung. Secara baku, definisi asuransi atau pertanggungan menurut UU Asuransi adalah penjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan (Wardhani & Pratami, 2021).

Di dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Bab Kesembilan pasal 246 dijelaskan tentang pengertian Asuransi

yaitu: “Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang di harapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tentu” (Ajib, 2019).

Dalam Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) dapat disimpulkan adanya 3 (tiga) unsur penting dalam Asuransi, yaitu: Pertama, pihak tertanggung mengikatkan kepada pihak penanggung. Kedua, pihak penanggung mempunyai kewajiban untuk membayar sejumlah uang kepada pihak tertanggung, karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan. Ketiga, suatu kejadian atau peristiwa yang tidak tentu jelas akan terjadi (Ajib, 2019).

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa asuransi adalah perjanjian antara kedua belah pihak yaitu tertanggung dengan penanggung untuk mengatasi risiko yang belum pasti akan terjadi, yang mana pihak tertanggung harus membayarkan premi dengan jumlah tertentu kepada pihak penanggung sebagai jaminan pembayaran ketika ada kerugian.

Istilah asuransi dalam konteks asuransi Islam terdapat beberapa istilah, antara lain *at-ta’min*, *takaful* dan *islamic insurance*. Istilah-istilah tersebut secara substansial tidak jauh berbeda dan mengandung makna yang sama, yakni pertanggungan (saling menanggung) (Wardhani & Pratami, 2021).

Asuransi dalam bahasa Arab disebut *at-ta'min*. Penanggung disebut *mu'ammin* sedangkan tertanggung disebut *mu'ammin Lahu* atau *musta'min*. *At-Ta'min* diambil dari kata *amana* yang memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman dan bebas dari rasa takut, sebagaiman firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al Quraisy ayat 4:

ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۭ

"*Dan (Allah) mengamankan mereka dari ketakutan*" (QS. Al-Quraisy [106]: 4)

Istilah lain yang sering digunakan untuk asuransi syariah adalah *takaful*. Kata takaful berasal dari *takafala-yatakafulu*, yang secara etimologi berarti menjamin atau saling menanggung. Takaful dalam pengertian muamalah ialah saling memikul risiko di antara sesama sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar saling menolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing mengeluarkan dana *tabarru'*, dana ibadah, sumbangan, derma yang ditunjukkan untuk menanggung risiko (Wardhani & Pratami, 2021).

Asuransi syariah (*Ta'min*, *Takaful*, *Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau Tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko

tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah (Wardhani & Septriarini, 2017).

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian atara dua pihak atau lebih, di mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian pada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jwab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan (Ajib, 2019).

Dalam Ensiklopedia Hukum Islam disebutkan bahwa asuransi adalah transaksi perjanjian antara dua pihak, pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran jika terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang dibuat (Ajib, 2019).

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN MUI/ X/2011 disebutkan Asuransi Syariah (*ta'min*, *takaful*, *tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau *tabarru'* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan yang sesuai syariah) (Ajib, 2019).

Asuransi syariah merupakan suatu cara dalam mengelola risiko yang datang sesuai dengan asas tolong menolong antar sesama. Asuransi syariah dikenal tidak mementingkan keuntungan namun tujuannya adalah sosial, saling membantu yang kesusahan dalam menghadapi musibah sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah (Jannah & Nugroho, 2019).

Berdasarkan fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman asuransi syariah dijelaskan bahwa akad dalam asuransi syariah yaitu akad *ijarah* yang merupakan Mudharabah sedangkan yang dimaksud dengan akad *tabarru'* adalah hibah. Dalam akad ijarah, perusahaan asuransi sebagai *mudharib* (pengelola) dan peserta sebagai *shahibul maal* (pemegang polis). Sehingga dapat dikatakan bahwa akad *ijarah* merupakan asuransi kerugian sedangkan akad *tabarru'* cenderung untuk asuransi jiwa (Jannah & Nugroho, 2019).

Dasar Hukum Islam terkait Asuransi Syariah terdapat dalam Surat Yusuf ayat 43-49 mengenai "*Allah menggambarkan contoh usaha manusia membentuk sistem proteksi menghadapi kemungkinan yang buruk di masa depan*." Dan juga Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 188 dan Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُواْ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

"*...dan janganlah kalian memakan harta di antara kamu sekalian dengan jalan yang bathil, dan janganlah kalian bawa urusan harta itu kepada hakim yang dengan maksud kalian hendak memakan sebagian harta orang lain dengan jalan dosa, padahal kamu tahu*." (Al-Baqarah [2]: 188)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ

"*Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Alloh dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (masa depan) dan bertaqwalah kamu kepada Alloh. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui apa yang engkau kerjakan.*" (Al-Hasyr [59]: 18)

Skema asuransi syariah mengandung aspek nilai syariah yang tidak dimiliki oleh sistem asuransi konvensional, yaitu prinsip keadilan, transparansi, dan pembagian risiko. Prinsip pembagian risiko yang dimiliki oleh asuransi Islam akan memperpanjang perlindungan properti atau kehidupan bagi anggota yang kurang beruntung. Jika perusahaan asuransi syariah memiliki surplus dana, maka ia dapat digunakan untuk membayar zakat atau didistribusikan untuk membantu pembangunan proyek infrastruktur publik, seperti pembangunan sekolah, rumah sakit, dan hal-hal lain yang diizinkan oleh hukum Islam (Jannah & Nugroho, 2019).

2.1.2 Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Konsep pada asuransi konvensional adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung meningkatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung. Sedangkan konsep pada asuransi syariah adalah sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin dan bekerja sama dengan cara masing-masing mengeluarkan akad *tabarru*' (Dariana, 2013).

Asuransi konvensional dianggap memiliki gharar karena adanya ketidakpastian lamanya pembayaran premi, dan jumlah yang akan dibayarkan kepada pemegang polis atau pewarisnya. Oleh karena itu, beberapa ulama berpendapat bahwa akad jual beli atau akad pertukaran seperti ini dianggap cacat secara hukum. Hal ini berbeda dengan asuransi syariah yang bersifat takaful, yang mengubah akad menjadi niat tabarru' untuk menolong sesama peserta takaful apabila ada yang ditakdirkan untuk terkena musibah. Dalam asuransi takaful, dana yang terkumpul adalah milik peserta sehingga takaful tidak boleh mengklaim milik takaful. Dengan demikian, mekanisme yang dijalankan oleh asuransi syariah dianggap yang terbaik karena asuransi ini menghindarkan dari larangan Allah dalam praktik yang bersifat gharar (Asra & Rizqiyah, 2019).

Secara garis besar, perbedaan antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1
Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Aspek	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
Sumber Hukum	Bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah. Ijma', fatwa Sahabat, Qiyas, Ihtihsan, Urf dan Maslahah Mursalah	Bersumber dari pemikiran manusia dan kebudayaan. Berdasarkan hukum positif, hukum alami dan contoh sebelumnya
Adanya pengawasan	Adanya dewan pengawas Syariah	Tidak ada
Kontrak	Akad *tabarru*, *tijarah*	Jual beli
Aktivitas investasi	Prinsip syariah, bagi hasil	Investasi dana berdasarkan bunga
Kepemilikan Dana	Dana yang terkumpul dari nasabah merupakan milik peserta. Perusahaan hanya mengelola.	Dana yang terkumpul dari nasabah merupakan milik perusahaan, sehingga perusahaan bebas untuk investasinya.
Pembayaran klaim	Dari rekening tabarru	Dari rekening dana perusahaan

Tabel 2.1 Lanjutan

Aspek	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
Profit	Dibagi sesuai dengan prinsip bagi hasil	Seluruhnya menjadi milik perusahaan
Sistem akuntansi	Kas basis	Akrual basis
Prinsip dasar	*Risk sharing*	*Risk transfer*

Sumber: Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 21/DSN-MUI/X/2001

Asuransi konvensional dianggap melakukan riba karena menginvestasikan dananya ke dalam macam-macam bentuk investasi yang menghasilkan bunga. Selain itu, perhitungan premi dan perkiraan hasil yang akan diperoleh peserta asuransi dalam asuransi konvensional dilakukan dimuka. Hal ini berbeda dengan asuransi syariah yang sebagian besar menyimpan dananya di bank syariah yang dikelola berdasarkan syariat Islam melalui sistem mudharabah, atau di bidang-bidang lain yang tidak bertentangan dengan syariah (Asra & Rizqiyah, 2019).

Asuransi syariah menganut sistem kepemilikan bersama, artinya dana yang terkumpul dari setiap peserta asuransi (iuran atau kontribusi) merupakan milik peserta (*Shohibul Mal*), sedangkan perusahaan asuransi syariah hanya berperan sebagai penyangga yang aman dalam pengelolaan dana tersebut. Dengan demikian, pada situasi yang mendesak, seorang peserta asuransi syariah dapat mengambil sebagian dari akumulasi dana yang ada tanpa dibebani

bunga (kecuali dana *tabarru'*). Adapun untuk pengelolaan dana yang mengandung unsur tabungan, dana yang disetorkan oleh peserta asuransi syariah langsung dibagi ke dalam 2 (dua) rekening, yaitu rekening tabarru' dan rekening peserta. Berbeda dengan asuransi syariah, dana yang terkumpul dari peserta asuransi konvensional dianggap sebagai milik perusahaan karena tidak ada pemisahan ke dalam 2 (dua) rekening seperti asuransi syariah. Selain itu, dana yang terkumpul akan dikelola oleh badan pengelola yang jika terdapat keuntungan akan dinikmati oleh badan pengelola tersebut guna membayar klaim peserta dan sebagai kompensasi atas upaya pengelolaan dana. Pengelola selanjutnya bebas menginvestasikan dana tersebut ke berbagai tempat karena tidak ada pembatasan antara halal dengan haram, yang kecenderungannya mereka akan berinvestasi di sektor-sektor yang mengandung bunga (Asra & Rizqiyah, 2019).

Kata maisir bermakna "untung-untungan". Maisir dalam asuransi konvensional dapat terjadi karena adanya unsur gharar, terutama dalam kasus asuransi jiwa. Jika seorang pemegang polis asuransi jiwa meninggal dunia sebelum periode akhir polis asuransinya dan telah membayar sebagian preminya, maka tertanggungnya atau ahli warisnya akan menerima sejumlah uang tertentu yang disebut uang pertanggungan (UP). Proses dan sumber untuk memperoleh UP tidak pernah diberitahukan kepada pemegang polis sehingga hal ini dipandang sebagai al maisir. Unsur ini pula yang terdapat dalam bisnis asuransi konvensional, yang dalam hal

ini keuntungan yang diperoleh tergantung dari pengalaman penanggung, bahkan keuntungan dipandang sebagai hasil pengambilalihan risiko. Dengan demikian perusahaan asuransi konvensional sangat mengandalkan jumlah klaim yang dibayar karena keuntungan perusahaan asuransi dipengaruhi oleh banyak sedikitnya klaim yang harus dibayarnya (Asra & Rizqiyah, 2019).

2.1.3 Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi jiwa adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan dalam menghadapi risiko yang berkaitan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang diri. Sedangkan dalam asuransi syariah dikenal dengan takaful keluarga (asuransi jiwa). Takaful keluarga adalah bentuk asuransi syariah yang utamanya memberikan layanan, perlindungan dan bantuan mengenai asuransi jiwa dan keluarga untuk mensejahterakannya (Jannah & Nugroho, 2019).

Asuransi jiwa syariah merupakan bentuk perlindungan yang diberikan secara financial untuk menghadapi kematian dan kemungkinan kecelakaan yang menimpa peserta di masa mendatang (Purwaningrum & Filianti, 2020). Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 2 Tahun 1992, merumuskan bahwa Asuransi atau pertanggungan jiwa adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan (Ajib, 2019).

Asuransi jiwa syariah adalah pengolahan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan pembayaran yang didasarkan pada meniggal atau hidup peserta, atau pembayaran lain kepada peserta atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Asuransi jiwa juga berarti suatu perjanjian antara tertanggung dengan penanggung dalam bentuk premi dan pihak tertanggung berhak memperoleh pembayaran sejumlah uang apabila terjadi peristiwa atau musibah (Ajib, 2019).

Terdapat pemisahan pada pengelolaan dana asuransi jiwa syariah, yaitu dana *tijarah* (tabungan peserta) dan dana *tabarru*' (tolong-menolong) sehingga tidak mengenal dana hangus. Dana *tijarah* adalah dana yang terkumpul dari peserta yang kemudian diinvestasikan berdasarkan syariah dengan sistem bagi hasil (akad *mudharabah*). Dana yang terkumpul tersebut diperlakukan tetap sebagai dana peserta dan perusahaan hanya sebagai pemegang amanah pengelolaan, sedangkan pada dana tabarru' adalah dana dari seluruh peserta yang diikhlaskan untuk keperluan tolong-menolong bila ada peserta lain yang terkena musibah dengan menggunakan akad hibah (Wardhani & Septriarini, 2017).

2.2 *Intelectual Capital*

Secara umum, *intellectual capital* yang selanjutnya akan disebut IC adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimliki

oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemapanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain (Rahmah, 2018).

Menurut Stewart pada tahun 1997 dalam penelitian Khairunnisa (2017) *intellectual capital* didefinisikan sebagai "*intellectual capital as the intellectual material that has been formalized, capture and leveraged to create wealth by producing a higher value asset*". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang mendatangkan keuntungan ekonomi dimasa depan pada perusahaan tersebut. Jadi inti keberadaan *intellectual capital* adalah pengetahuan itu sendiri yang didukung proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar.

Marr dan Schiuma dalam penelitian Sari (2018) berpendapat bahwa modal intelektual adalah sekolompok asset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi segnifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Intellectual Capital adalah aset tidak berwujud dan sulit untuk diteliti serta diukur secara langsung. *Intellectual Capital* khususnya di Indonesia, telah dijelaskan secara terkandung dalam PSAK No.19 (Revisi 2009) dalam hal aktiva tidak berwujud.

Meskipun dalam hal ini tidak dinyatakan secara jelas mengenai *Intellectual Capital*, tetapi secara tidak langsung *Intellectual Capital* diyakini menjadi bagian dalam aset tidak berwujud. *Intellectual Capital* merupakan faktor yang penting untuk perusahaan agar memberikan keunggulan yang kompetitif serta penciptaan nilai tambah atau *value added* (Azhari, 2021).

Intellectual Capital adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. *Intellectual Capital* merupakan modal utama yang berasal dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi, termasuk keterampilan, dan keahlian karyawan di dalamnya serta teknologi atau proses pentransformasian pengetahuan tersebut sehingga dapat berwujud aset intelektual yang akan membentuk modal lainnya yang bernilai tinggi yang dapat menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan. Modal intelektual tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat di dalam diri karyawan perusahaan seperti pendidikan dan pengalaman. Modal intelektual juga terkait dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil dari proses transformasi pengetahuan yang dapat berwujud aset *intellectual capital* perusahaan. Modal intelektual adalah pengembangan dari penciptaan pengetahuan baru dan inovasi, penerapan ilmu

pengetahuan dan persoalan terkini yang penting ditingkatkan oleh karyawan dan pelanggan, serta kemasan, proses, dan transmisi pengetahuan yang mana perolehan pengetahuan ini diciptakan melalui penelitian dan pembelajaran (Damayanti, 2021).

Intellectual capital memiliki hubungan terhadap kinerja perusahaan sebab *intellectual capital* menjadi faktor utama terjadinya peningkatan kinerja peusahaan. *Intellectual capital* menjadi aset yang berharga bagi perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya dan pengetahuan untuk berkontribusi bagi perusahaan (Mois, 2021).

Sebagaimana dalam Islam, Allah SWT telah memerintahkan kita kemampuan akal yang diberikan kepada kita. Salah satunya adalah dianjurkan untuk menuntut ilmu kemudian Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu demi kemajuan umat Bersama dan demi kebahagiaan dunia dan akhirat (Sari, 2018). Allah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ

وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ

"*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik*." (QS. Ali Imran [3]: 110)

Allah SWT memuliakan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan akan meninggikan derajat mereka yang berilmu (Sari, 2018). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujaadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

"*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*." (Q.S Al- Mujaadalah [58]: 11)

Allah dalam firmannya mewajibkan kepada setiap umatnya untuk banyak membaca guna meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun adalah QS. Al- 'Alaq, pada Q.S Al- 'Alaq ayat 1-5 yang didalamnya terdapat perintah untuk membaca.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan*

Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S Al- 'Alaq [96]: 1-5)

Modal intelektual merupakan modal terpenting dalam menjalankan bisnis, karena modal ini mengarahkan pada kemampuan pelaku bisnis dan menjalankan bisnisnya yang berbasis pengetahuan, termasuk kemampuan verbal/ kemampuan dalam berbicara dan *ability* nya serta kemamampuan spiritualnya dan juga tidak boleh lupa akan kebesaran Allah yang mensukseskan kita dalam berbisnis (Sari, 2018).

Pulic pada tahun 1997 mengelompokkan komponen *Intellectual Capital* dalam komponen utama yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) (Rahmah, 2018).

2.2.1 *Human Capital Efficiency* (HCE)

Human Capital Efficiency (HCE) adalah pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*expertise*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) yang menjadikan manusia ataupun karyawan sebagai asset suatu perusahaan (Rosiana & Mahardhika, 2020).

HCE adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. Semakin tinggi nilai tambah modal maka efisien sebuah perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya manusia sehingga mencapai nilai dari perusahaan (*value added*). HCE adalah komponen IC yang paling besar dan paling besar perannya dalam sebuah organisasi. *Human Capital* dapat memberikan solusi dari

permasalahan yang diperlukan pelanggan berupa barang atau jasa (Rahmah, 2018).

Human Capital menjelaskan tingkat pemanfaatan kemampuan pengetahuan karyawan untuk menghasilkan kekayaan secara berkelanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan. Pemanfaatan kemampuan pengetahuan karyawan yang dimaksud dilakukan dalam bentuk pemberian insentif (semacam timbal balik) atas jasa karyawan yang sudah digunakan oleh perusahaan (Ramadhan, Abdurahim, & Sofyani, 2018).

Menurut Jeneo (2019) HCE perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan modal manusia yang bekerja. HC dan VA saling berperan dalam menciptakan 20 nilai pada sebuah perusahaan. HC menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya manusia yang baik maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik.

2.2.2 *Capital Employed Efficiency (CEE)*

CEE adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan komponen dari IC yang menjadi indikator utama dalam memanfaatkan modal fisik untuk menciptakan nilai tambah.

Capital Employed memiliki peran terhadap kinerja perusahaan, yaitu karyawan telah memberi *value added* yang baik kepada nasabah berupa pelayanan jasa yang baik. Dalam perspektif Syariah adalah pelayanan baik yang sesuai tata krama Islam sehingga akan menimbulkan kepercayaan pihak tertanggung. Tata krama dan standar pelayanan yang sesuai adab Islam disini

contohnya memberi salam terhadap pihak tertanggung dan saling keterbukaan dalam kegiatan asuransi (Ramadhan et al., 2018).

Menurut Jeneo (2019) mengasumsikan jika CE menghasilkan return yang lebih besar dari pada perushaan yang lain, maka perusahaan pertama lebih baik dalam pemanfaatan CE-nya. CEE menjadikan indikator yang kemampuannya untuk memanfaatkan modal fisik pada intelektual perusahaan. Semakin tinggi nilai CEE maka semakin tinggi juga efisiensifitas perusahaan dalam menggunakan modal fisiknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. CE dalam penelitian ini keduanya memiliki pengaruh yang positif.

2.2.3 *Structural Capital Efficiency (SCE)*

SCE adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural yang meliputi seluruh dalam organisasi termasuk *databse*, *organizational charts*, *process manuals*, *strategies*, *routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari materialnya. Konsep structural memungkinkan munculnya IC menjadi penghubung sumber daya yang mempunyai nilai lebih. Structural capital ini meliputi bangunan gedung, hardware, software, proses produksi, paten dan merek dagang (Khairunnisa, 2017).

Menurur Steward pada Rosiana & Mahardhika (2020) menyatakan bahwa *structural capital efficiency* mengemas manusia dan memungkinkannya untuk digunakan berulang-ulang dalam menciptakan nilai tambah. SCE yang dimaksud berupa database dan teknologi canggih.

Structural Capital memiliki peran terhadap kinerja perusahaan yaitu perusahaan sudah memberikan infrastruktur dan sistem atau prosedur yang baik untuk mendukung kerrja karyawan secara efektif. Infrastruktur yang lengkap tentu juga prosedur pelayanan juga harus baik yaitu sesuai tuntunan Islam seperti sikap jujur dalam pelayanan serta memberikan informasi kepada nasabah (Ramadhan et al., 2018).

Menurut Permana (2017) menyatakan bahwa kreasi human capital yang dapat memanfaatkan structural capital secara efektif dan efisien dapat terciptanya nilai tambah dari perusahaan itu sendiri. Sehingga nilai structural capital perpaduan dari nilai human capital. Maka dapat disimpulkan nilai SC adalah selisih dari nilai tambah HC.

2.3 Kinerja Keuangan

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 401 KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, yang dimaksud adalah dengan kinerja prestasi yang digapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan kesehatan dalam perusahaan tersebut (Rahmah, 2018).

Menurut Wiratna (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan

yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodic.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan situasi keuangan perusahaan yang disertai dengan data-data keuangan untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan yang dicapai. Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional kegiatan untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Azhari (2021), *financial performance* atau kinerja keuangan merupakan pola untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan untuk memperoleh laba dan nilai pasar. Terkait dengan ukuran keungan, ini bisa diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham. Untuk pengukurannya yang sering digunakan adalah *Return on Investmen* (ROI) dan *Residual Income* (RI).

Menurut Pujiharjo (2019) menganalisis kinerja keuangan menjadi penting dalam melihat dan memprediksi kondisi perusahaan kedepan dan problematika yang akan terjadi, baik situasi keuangan, manajemen, operasi serta prospek perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan sebarapa besar profitabilitas yang telah diperoleh dalam waktu tertentu.

Menurut Kasmis (2016)) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

mencari laba. Profitabilitas yang diperoleh mengambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset serta menjalankan kegiatan perusahaan guna mendapatkan keuntungan.

Resource based theory adalah sebuah teori yang memberikan penjelasan tentang bagaimana kinerja perusahaan dapat menjadi maksimal jika perusahan memiliki *competitive advantage* yang nantinya akan memproduksi nilai tambah untuk perusahaan (Trinita & Dewi, 2019). *Resource based theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Damayanti, 2021).

Trinita dan Dewi (2019) menyatakan bahwa suatu perusahaan dianggap memiliki keunggulan kompetitif jika mampu menciptakan lebih banyak nilai ekonomi dari nilai margin pesaingnya (*breakeven*) pada pasar produknya. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Damayanti (2017) yang menyatakan bahwa *resources based theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting baik itu aset berwujud maupun aset tidak berwujud. *Resource based theory* meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Suatu perusahaan dianggap memiliki keunggulan kompetitif jika mampu menciptakan lebih banyak nilai ekonomi dari nilai margin

pesaingnya pada pasar produknya (Damayanti, 2017). Sumber daya yang dimaksud pada teori ini ialah aset berwujud dan aset tidak berwujud yang saat dikelola secara efektif dan efisien dapat memberikan keuntungan tertentu. Tidak semua sumber daya perusahaan memiliki potensi keunggulan kompetitif berkelanjutan. Sumber daya tersebut harus memiliki empat atribut yaitu *valuable*, *rare*, *imperfectly imitabel*, dan *organization* (Trinita & Dewi, 2019).

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai pengukuran terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan melalui total aset yang dimiliki. Semakin baik perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki maka akan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuantungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih yang selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. ROA digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA memiliki keuntungan yaitu ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan laba rugi dan neraca. (Khairunnisa, 2017).

2.4 Keterkaitan Antar Variabel

Variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital*. Pulic tidak mengukur secara langsung IC perusahaan, namun mengajukan suatu pengukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* – VAIC™). Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu physical capital (VACA – *Value Added Capital Employed*), human capital (VAHU – Value Added Human Capital), dan structural capital (STVA – *Structural Capital Value Added*) (Rahmah: 2018). VAIC adalah jumlah dari tiga elemen efisiensi: efisiensi modal yang digunakan yaitu HCE (*Human Capital Efficiency*), CEE (*Capital Employed Efficiency*), dan SCE (*Structural Capital Efficiency*) (Xu dan Liu: 2020).

Intellectual Capital diukur dengan model VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) sebagai variabel independen. Metode VAIC dikembangkan oleh Pulic (1998) didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak tidak berwujud (*intengible asset*) yang dimiliki perusahaan. Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Penetapan variabel dependen dengan pendekatan intermediasi, dimana data-data tersebut diukur dengan pengukuran profitabillitas, dimana proxy yang digunakan adalah ROA, sehingga dapat diketahui seberapa

besar nilai ROA yang mencerminkan kinerja keuangan (Rahmah, 2018).

2.4.1 Keterkaitan HCE dengan ROA

HCE adalah sebuah indikator yang akan menjelaskan seberapa besar nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan untuk setiap unit moneter yang dihabiskan untuk human capital. Human capital adalah jiwa bagi perusahaan (Trinita & Dewi, 2019).

HC menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Rahmah, 2018).

2.4.2 Keterkaitan CEE dengan ROA

CEE adalah sebuah indikator yang akan menunjukkan seberapa banyak nilai tambah (*value added*) yang tercipta atas setiap unit moneter yang dihabiskan untuk sumber daya fisik. Sumber daya fisik ini terdiri dari *physical assets* dan *financial assets* (Trinita & Dewi, 2019).

CEE merupakan perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CE). Pulic mengasumsikan jika

sebuah unit CE dapat menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan pertama lebih baik pemanfaatan CE-nya. Sehingga pemanfaatan lebih CE adalah bagian sebuah IC perusahaan. Ketika membandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan, CEE menjadi sebuah indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik lebih baik. (Khairunnisa, 2017)

2.4.3 Keterkaitan SCE dengan ROA

SCE adalah sebuah indikator yang akan menjelaskan seberapa besar kontribusi *structural capital* dalam hal penciptaan nilai tambah. Structural Capital adalah modal yang dimiliki perusahaan atau organisasi yang digunakan untuk menunjang proses operasional perusahaan serta mempunyai struktur yang akan mendukung karyawan dalam menciptakan intellectual capital yang maksimal dan kinerja perusahaan (Trinita & Dewi, 2019).

Structural Capital merupakan sarana pendukung *Human Capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan konsep *Resources based view* (RBV), bahwa sumber daya perusahaan terdiri dari tiga jnis sumber daya yaitu sumber daya fisik, sumber daya manusia dan struktur yang memberi nilai tambah untuk memperoleh profitabilitas. *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan berapa banyak jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) secara efisien. Artinya perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien. *Structural Capital*

merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola asset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah asset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) (Khairunnisa, 2017).

2.5 Penelitian Terkait

Dalam rangka menentukan fokus penelitian, peneliti telah membandingkan terdahulu guna menghindari terjadinya pengulangan penelitian terhadap objek yang sama. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan Khairunnisa (2017) dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling method* dengan sampel sebanyak 35 Bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), St*ructural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Dapat

dikatakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* maka akan memberikan hasil yang meningkat pada kinerja keuangan perusahaan.

Rahmah (2018) melakukan penelitian kuantitatif mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan PT Bank Aceh Syariah dari tahun 2015-2017. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sedangkan *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah (2018) yang berjudul pengaruh *intellectual capital* dan keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunkaan metode kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Capital Employee Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Putri (2018) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Penelitian ini merupakan penelitian

penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dengan indikator *human capital efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dibentuk oleh indikator *Return on Equity* (ROE).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) dengan judul pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan asuransi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling method* dengan sampel sebanyak 11 perusahaan asuransi di Indonesia selama tahun 2003-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) memiliki pengaruh signifikan negatif dan *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Nurhayati et al. (2019) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *competitive advadtage* sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebesar 25 perusahaan perbankan periode 2012-2015. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

baik pengelolaan *intellectual capital* pada suatu perusahaan, maka semakin baik pula hasil kinerja keuangannya.

Febriany (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan indeks kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2017 menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *intellectual capital* dimiliki oleh perusahaan indeks kompas 100, maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) yang berjudul analisis pengaruh *intellectual capital* (*human capital efficiency, capital employed efficiency, structural capital efficiency*), dan inflasi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* yang dilakukan pada 14 Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016-2019. Hasil dari penilitian ini adalah *structural capital efficiency dan capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap *return on asset* Bank Umum Syariah, sedangkan *human capital capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* Bank Umum Syariah.

Azhari (2021) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling, dengan sampel yaitu perbankan syariah yakni

Bank Mandiri Syariah KCP Makassar Unismuh periode 2016 sampai 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Mois (2021) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *intellectual capital, early warning system,* dan *risk based capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi umum di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan asuransi umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2012-2019. Hasil penelitian ini adalah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai *Intellectual Capital* sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian ini. Adapun hasil deskripsi penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 2
Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap	Kuantitatif	Variabel *Capital Employed Efficiency*	Tempat dan waktu penelitian

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) (Khairunnisa, 2017)		(CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural*, *Capital Efficiency* (SCE), dan *return on asset* (ROA).	
2	Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (	Tempat dan waktu penelitian

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah) (Rahmah, 2018)		HCE), *Structural*, *Capital Efficiency* (SCE), dan *return on asset* (ROA).	
3	Pengaruh *Intellectual Capital* dan Keunggulan Kompetitif Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur	Kuantitatif	Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employee Efficiency* (CEE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE)	Variabel keunggulan kompetitif dan *Relational Capital Efficiency* (RCE)

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	yang Terdaftar di BEI 2012-2016) (Nurhanifah, 2018)			
4	Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-	Kuantitatif	*Human Capital Efficiency* (HCE)	Variabel nilai perusahaan dan *Return* Variabel nilai perusahaan dan *Return*

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	2017) (Putri, 2018)			
5	Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan di Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Intervening (Nurhayati, Arifin, & Mulyasari, 2019)	Kuantitatif	Variabel *Intellectual Capital* dan *Return on Asset* (ROA)	Variabel *Competitive Advantage*

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Febriany, 2019)	Kuantitatif	Variabel HCE, SCE, CEE, ROA	Tempat penelitian
7	Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia (Lestari, 2017)	Kuantitatif	Variabel HCE, CEE, SCE dan ROA	Variabel ROE, *Firm size*, *Financial Leverage*
8	Pengaruh *Intellectual Capital*	Kuantitatif	Variabel *Human Capital*	Variabel Inflasi

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(*Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*) dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2016-		*Efficiency* (HCE), *Capital Employee Efficiency* (CEE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE)	

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	2019) (Pratiwi, 2020)			
9	Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Makassar Unismuh) (Azhari, 2021)	Kuantitatif	*Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency*, dan *Structural Capital Efficiency*, dan *Return on Asset*	Tempat dan waktu penelitian
10	*Pengaruh Intellectual Capital*, *Early Warning*	Kuantitatif deskriptif	Variabel HCE, CEE, SCE, dan ROA	Variabel likuiditas, retensi sendiri, rasio

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	System, dan *Risk Based Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia (Mois, 2021)			beban klaim, *early warning system*, dan *risk based Capital*

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamaanya adalah menggunakan variabel *human capital efficiency*, *capital employed efficiency* dan *structural capital efficiency*. Perbedaannya terletak pada objek sampel dan rentang waktu yang digunakan serta terdapat beberapa variabel yang berbeda. Variabel yang menjadi pembeda ialah keunggulan kompetitif, *Relational Capital Efficiency* (RCE), nilai perusahaan, *Return on Equity* (ROE), *Competitive Advantage*, *Firm size*,

Financial Leverage, inflasi, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban klaim, *early warning system*, dan *risk based capital*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil perusahaan asuransi jiwa syariah sedangkan peneliti terdahulu mengambil perusahaan perbankan dan asuransi umum.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang didukung oleh teori-teori yang ada serta tujuan dari penelitian, maka berikut ini kerangka pemikiran yang disusun.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

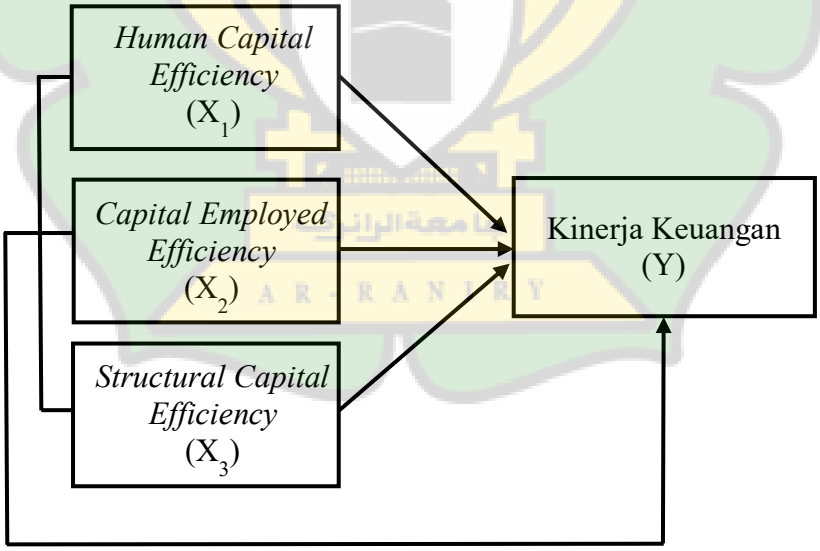

Sumber: data diolah (2022)

2.7 Hipotesis

2.7.1 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap Return on Asset (ROA)

$H0_1$: *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Ha_1: *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.7.2 Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap Return on Asset (ROA)

$H0_2$: *Capital Employed Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Ha_2: *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.7.3 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap Return on Asset (ROA)

$H0_3$: *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Ha_3: *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.7.4 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap Return on Asset (ROA)

$H0_4$: *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency*

(SCE) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Ha_4: *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Samosir dan Hatane (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengarahkan objek penelitian kepada data historis yang didalamnya mengandung pengukuran nominal dan pendekatan analisis. Penelitian ini adalah studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan kausalitas antara *intellectual capital* (yang diukur dengan VAIC™) dengan kinerja keuangan (ROA) pada asuransi. Penelitian ini merupakan pengujian yang diajukan terkait dengan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Siyoto & Sodik, 2015). Data sekunder yang digunakan berbentuk data panel yaitu jenis data gabungan antara data runtut waktu dengan data seksi silang sepeti data berbagai perusahaan dan dikumpulkan dari waktu kewaktu (Kartikasari, 2015).

Data sekunder yang diambil berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu bersumber dari informasi-informasi yang telah disiapkan dan diolah dari laporan

hasil penelitian, buku, dokumen, jurnal dan media publikasi lainnya sebagai sumber data yang dapat membantu dalam penelitian. Data sekunder lainnya yaitu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah berupa laporan keuangan selama periode 2017-2021.

Data yang digunakan berbentuk data panel bersumber dari data laporan keuangan yang dapat diakses melalui situs perusahaan masing-masing. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2017-2021 dengan 6 perusahaan asuransi jiwa syariah. Jadi total observasi 30 data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2017 sampai 2021 yaitu, data laporan laba rugi dan neraca yang kemudian diolah menjadi *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Return on Assets* (ROA).

Tabel 3. 1
Data Penelitian

NO.	NAMA PERUSAHAAN	SUMBER
1.	PT AIA Financial Tbk.	*https://www.aia-financial.co.id/id/aboutaia/company-report.html*
2.	PT Sun Life Financial Indonesia Tbk.	*https://www.sunlife.co.id/id/about-us/who-we-are/financial-report/*
3.	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk.	*https://www.manulife.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan.html*
4.	PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tbk.	*https://www.allianz.co.id/tentangkami/finansial.html#*

Tabel 3.1 Lanjutan

NO.	NAMA PERUSAHAAN	SUMBER
5.	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG Tbk.	*https://www.sinarmasmsiglife.co.id/laporan-keuangan*
6.	PT BNI Life Insurance Tbk.	*https://www.bni-life.co.id/id/laporan-keuangan*

Sumber: Data diolah (2022)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menelaah dari berbagai sumber seperti literatur, jurnal ilmiah, makalah, penelitian terdahulu, buku, serta tulisan publikasi lainnya yang dapat mendukung dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

Pengumpulan data yakni dengan menggunakan data laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dan diperoleh website resmi perusahaan yang kemudian diolah oleh peneliti menggunakan software E-Views.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau

pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini, digunakan dua macam variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Indra & Cahyaningrum: 2019)

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan tolak ukur dari profitabilitasnya dengan menggunakan rasio *Return of Asset* (ROA). Di mana ROA sebagai alat pengukuran untuk mengetahui perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total asset pada perusahaan. ROA adalah profitabilitas kunci yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan (Aritonang & Sugiono, 2016).

Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Setelah Pajak}}{\textbf{Total Aset}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel komponen dari *Intellectual Capital*. Penelitian ini menggunakan metode Pulic untuk mengukur nilai kinerja *Intellectual Capital* pada perusahaan, yang lebih dikenal dengan *Value Added Intellectual Coeffisient* (VAIC™). Metode VAIC™ dikembangkan oleh Pulic (1998) didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan.

Metode *Value Added Intellectual Coeffisient* (VAIC™) mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan, modal manusia, modal struktural serta modal fisik dan finansial, yaitu:

1. ***Value Added* (VA)**

   Rumus untuk menghitung VA yaitu:

   VA = OUT – IN

   Keterangan:

   OUT = Total pendapatan

   IN = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

2. ***Human Capital Efficiency* (HCE)**

   HCE mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan. HCE adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal manusia yang

bekerja. Diukur dengan *Human Capital Efficiency* (HCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added*/VA) modal manusia.

Rumus untuk menghitung HCE yaitu:

HCE = VA / HC

Keterangan:

VA = *Value Added*

HC = Gaji dan tunjangan

3. ***Capital Employed Efficiency* (CEE)**

CEE dapat didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancer dalam suatu perusahaan. CEE merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CE).

Rumus untuk menghitung CEE yaitu:

CEE = VA / CE

Keterangan:

VA = *Value Added*

CE = Ekuitas dan liabilitas

4. ***Structure Capital Efficiency* (SCE)**

SC dapat didefinisikan sebagai *competitive intelligence*, formula. Sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu. SCE merupakan kontribusi modal struktural (SC)

dalam pembentukan nilai. Dalam model Pulic, SC merupakan VA dikurangi HC.

Rumus untuk menghitung SCE yaitu:

SCE = SC / VA

Keterangan:

SC = VA - HC

VA = *Value Added*

HC = Beban personalia atau beban gaji karyawan

3.5 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Motede analisis data dalam penelitian ini menggunakan E-Views 8. Dalam penelitian ini, akan dianalisis mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (yang diukur dengan VAIC™) dengan ketiga komponen utama (HCE, CEE, SCE) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Returrn of Assets* (ROA).

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang meneliti hubungan antara VAIC™ dari ketiga komponen *intellectual capital* (HCE, CEE, SCE) dengan *Return of Asset* (ROA). Model regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \boldsymbol{e}}$$

Keterangan:

Y = *Return on Asset*

α = Nilai konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi X

X_1 = HCE (*Human Capital Efficiency*)

X_2 = CEE (*Capital Employed Efficiency*)

X_3 = SCE (*Structural Capital Efficiency*)

e = Error

3.6 Teknik Analisis Data

Jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistik alat uji. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Melakukan pemilihan model estimasi dengan melakukan pengujian *Chow-test*, dan *Housman-test.*
2. Melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, yang harus memenuhi kriteria yaitu, uji F-test dan uji T-test.

3.6.1 Penentuan Model Estimasi

3.6.1.1 *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana yang menggabungkan antara data time series dan cross section. *Common effect model* tidak memperhatikan dimensi waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini

menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dapat dikatakan model ini merupakan model yang sederhana dibandingkan dengan model *Fixed Effect Model* (Dwiningsih, 2020).

$Yit = \beta 1 + \beta 2 + \beta 3Xit + \beta 2Xit + ... + \varepsilon it + \mu it$

3.6.1.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk mengangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Pendugaan parameter regresi panel dengan *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) (Dwiningsih, 2020).

$Yit = \beta 0 + \beta 1Xit + \beta 2Xit + \beta 3D1i + \beta 4D2i + ... + \varepsilon it + \mu it$

3.6.1.3 *Random Effect Model* atau *teknik Generalized Least Square* (GLS)

Random Effect Model mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar variabel dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *General Least Square* (GLS) (Dwiningsih, 2020).

$Yit = \beta 1 + \beta 2X2it + \beta 3X3it + ... + \varepsilon it + \mu it$

3.6.2 Tahapan Pengujian Model

Penentuan model estimasi dapat dilakukan dengan 3 ujiyang berbeda yaitu *Chow-test*, *Housman-test*, dan *Lagrange Multiplier-test* yang mana masing-masing uji tersebut membantu untuk memilih diantara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Model manakah yang sebaiknya digunakan:

3.6.2.1 *Chow-test*

Uji Chow disebut juga sebagai uji *Redudant Fix Effect* atau *Likelihood Ration*. Uji ini dilakukan untuk menentukan diantara *Common Effect Model* dan *Fix Effect*, model terbaik manakah yang dapat digunakan. Hipotesis dari uji Chow adalah jika H0 diterima maka model yang dipilih adalah *Common Effect* sebaliknya jika Ha yang diterima dan H0 ditolak maka model yang dipilih atau model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fix effect Model*. Apabila pvalue lebih kecil dari nilai signifikan ($p > \alpha$) maka H0 ditolak dan Ha diterima sebaliknya jika p-value lebih besar dari nilai signifikan ($p > \alpha$) maka Ha ditolak dan H0 diterima. Jika hasil dari uji Chow menemukan bahwa model yang sebaliknya digunakan adal model *Common Effect* maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji *Lagrange Multiplier* sebaiknya jika hasil *Fix Effect Model* maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji Hausman.

3.6.2.2 *Housman-test*

Uji Housman dilakukan untuk menentukan di antara *Fix Effect Model* dan *Random Effect Model* manakah yang lebih baik

untuk digunakan. Hipotesis dari uji Housman adalah jika H0 diterima maka model yang dipilih adalah Random Effect sebaliknya jika Ha yang diterima dan H0 yang diterima maka model yang pilih atau model yang terbaik digunakan adalah *Fix Effect Model*. Apabila p-value lebih kecil dari nilai signifikan ($p < \alpha$) maka H0 ditolak dan Ha diterima sebaliknya jika p-value lebih besar dari nilai signifikan ($p > \alpha$) maka Ha ditolak dan H0 diterima. Jika hasil dari uji Housman adalah *Fix Effect Model* maka tidak perlu dilanjutkan dengan uji *Lagrange multiplier* namun, sebaliknya jika hasilnya adalah *Random Effect* maka dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*.

3.6.2.3 *Lagrange Multiplier-test*

Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih antara model *Common Effect* dan *Random Effect Model*. Hipotesis dari uji *Lagrange Multiplier* adalah jika H0 diterima maka model yang dipilih adalah *Common Effect* sebaliknya jika Ha yang diterima dan H0 yang ditolak maka model yang dipilih atau model terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect*. Apabila p-value lebih kecil dari nilai signifikan ($p < \alpha$) maka H0 ditolak dan Ha sebaliknya jika p-value lebih besar dari nilai signifikan ($p > \alpha$) maka Ha maka ditolak dan H0 diterima. Jika hasil uji ini adalah *Common Effect Model* maka model yang sebaiknya digunakan adalah *Common Effect* sebaliknya jika hasil yang dipilih adalah *Random Effect Model* maka model yang sebaiknya digunakan adalah *Random effect*.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Uji t digunakan pada penelitian yang memiliki satu atau lebih variabel independen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Berikut ini kriteria penilaian pada uji t (Darma, 2021):

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara parsial terhadap dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Uji F digunakan pada penelitian yang memiliki dua variabel independen atau lebih. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Berikut ini kriteria penilaian pada uji F (Darma, 2021):

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tahel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Deskirpsi data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimun, minimun, dan standar deviasi merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan penelitian ini yaitu 6 perusahaan asuransi jiwa syariah selama periode 2017 sampai 2021. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software* E-Views-8

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA) dan variabel independennya adalah *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). Selanjutnya deskripsi dari masing-masing variabel dijelaskan berikut ini:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	HCE	CEE	SCE
Mean	0.031179	14.99836	0.175758	0.638482
Median	0.033843	3.112822	0.165751	0.746433
Maximum	0.082447	283.6583	0.474687	1.869029
Minimum	-0.117128	-4.387398	-0.139365	-2.196207
Std. Dev.	0.039943	51.24460	0.114171	0.651456
Observations	30	30	30	30

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan uang dihasilkan pada tabel 4.1 maka dapat dijabarkan sebagai berikut.

4.1.1 *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) adalah variabel dependen pada penelitian ini. Ukuran kinerja keuangan perusahaan diukur dengan mengguankan ROA. nilai ROA diperoleh dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. ROA digunakan untuk merefleksi seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk tetap membuat keadaan konstan.

Berdasarkan tabel 4.1 dari 30 sampel menunjukkan bahwa nilai ROA dalam penelitian ini memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,0312 atau perusahaan sampel mampu memperoleh laba hingga 3,1% dari nilai total asset perusahaan. Tingkat ROA tertinggi sebesar 0,0824 pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk. di tahun 2017, sedangkan ROA terendah sebesar -0,1171 pada PT Sun Life Financial Indonesia Tbk. di tahun 2021. Standar deviasi sebesar 0,0399 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel ROA pada tahun 2017-2021 sebesar 0,0399. Berikut adalah perhitungan dan gambaran rata-rata ROA perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2017 sampai 2021.

Tabel 4. 2
Perhitungan Rata-Rata *Return on Asset* Tahun 2017-2021

Perusahaan	***Return on Asset***					**Rata-rata**
	2017	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**	
Aia Financial	0,045	0,050	0,060	0,047	0,019	0,044

Tabel 4.2 Lanjutan

Perusahaan	*Return on Asset*					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Sun Life Financial Indonesia	-0,03	0,004	0,032	-0,03	-0,12	-0,03
Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	0,082	0,053	0,080	0,061	0,026	0,061
Asuransi Allianz Life Indonesia	0,030	0,052	0,048	0,077	0,070	0,055
Asuransi Jiwa Sinar Mas Msig	0,021	0,034	0,034	0,030	-0,01	0,022
Bni Life Insurance	0,064	0,020	0,021	0,029	0,034	0,034
Total	**0,209**	**0,213**	**0,275**	**0,216**	**0,022**	**0,187**
Maksimum	**0,082**	**0,053**	**0,080**	**0,077**	**0,070**	**0,072**
Minimum	**-0,03**	**0,004**	**0,021**	**-0,03**	**-0,12**	**-0,03**
Rata-rata	**0,035**	**0,036**	**0,046**	**0,036**	**0,004**	**0,031**

Sumber: data diolah (2022)

Gambar 4. 1
Rata-Rata *Return on Asset* Tahun 2017-2021

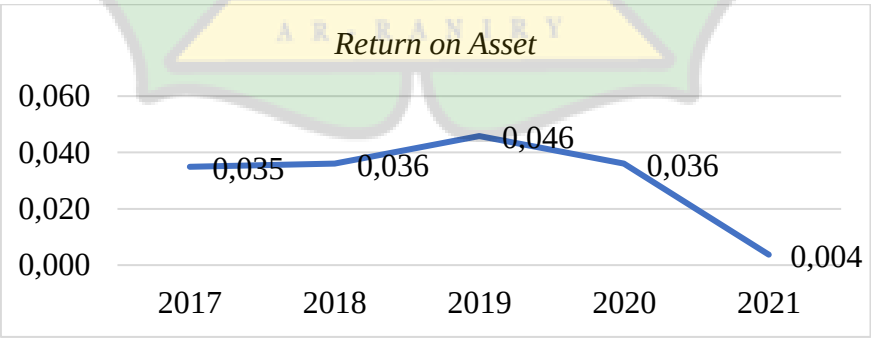

Sumber: data diolah (2022)

Nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) di tahun 2017-2018 hanya mengalami penigkatan yang begitu kecil, yaitu dari 0,035 ke 0,036. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,046. Di tahun 2020 dan 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,036 dan 0,004.

Pada tahun 2017, nilai ROA tertinggi adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk. yaitu 0,082, dan nilai ROA terendah adalah PT Sun Life Financial Tbk. yaitu -0,03. Pada tahun 2018, nilai ROA tertinggi adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk. yaitu 0,053, dan nilai ROA terendah adalah PT Sun Life Financial Tbk. yaitu 0,004. Pada tahun 2019, nilai ROA tertinggi adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk. yaitu 0,080, dan nilai ROA terendah adalah PT BNI Life Insurance Tbk. yaitu 0,021. Pada tahun 2020, nilai ROA tertinggi adalah PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tbk. yaitu 0,077, dan nilai ROA terendah adalah PT BNI Life Insurance Tbk. yaitu -0,03. Pada tahun 2021, nilai ROA tertinggi adalah PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tbk. yaitu 0,070, dan nilai ROA terendah adalah PT Sun Life Financial Tbk. yaitu -0,12.

4.1.2 *Human Capital Efficiency*

Human Capital Efficiency merupakan variabel independen pada penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 dari 30 sampel menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2017-2021 sebesar 14,998. Hal tersebut menunjukkan

bahwa setiap Rp 1,- gaji untuk karyawan yang dibayarkan oleh perusahaan menciptakan *value added* bagi perusahaan sebesar 14,998 kali lipat. Pada penelitian ini *Human Capital Efficiency* tertinggi sebesar 283,658 adalah PT Asuransi Jiwa Sinar Mas Msig Tbk. pada tahun 2017, sedangkan *Human Capital Efficiency* terendah sebesar -4,387 adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Standar deviasi sebesar 51,245 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel HCE pada tahun 2017-2021 sebesar 51,245. Berikut adalah perhitungan dan gambaran rata-rata HCE perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2017 sampai 2021.

Tabel 4. 3
Perhitungan Rata-Rata *Human Capital Efficiency* Tahun 2017-2021

Perusahaan	***Human Capital Efficiency***					**Rata-rata**
	2017	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**	
Aia Financial	10,12	10,02	13,88	33,50	18,83	17,27
Sun Life Financial Indonesia	0,749	1,000	1,726	0,313	-1,15	0,527
Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	-4,39	2,285	4,627	3,506	2,308	1,668
Asuransi Allianz Life Indonesia	3,186	2,890	2,599	13,98	7,072	5,944
Asuransi Jiwa Sinar Mas Msig	283,7	6,936	9,499	4,506	6,253	62,17

Tabel 4.2 Lanjutan

Perusahaan	*Human Capital Efficiency*					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Bni Life Insurance	3,040	1,512	2,156	2,366	2,973	2,409
Total	**296,4**	**24,64**	**34,49**	**58,16**	**36,29**	**89,99**
Maksimum	**283,7**	**10,02**	**13,88**	**33,50**	**18,83**	**68,23**
Minimum	**-4,39**	**1,00**	**1,726**	**0,313**	**-1,15**	**-0,50**
Rata-rata	**49,39**	**4,107**	**5,748**	**9,694**	**6,048**	**15,00**

Sumber: data diolah (2022)

Gambar 4. 2
Rata-Rata *Human Capital Effeciency* Tahun 2017-2021

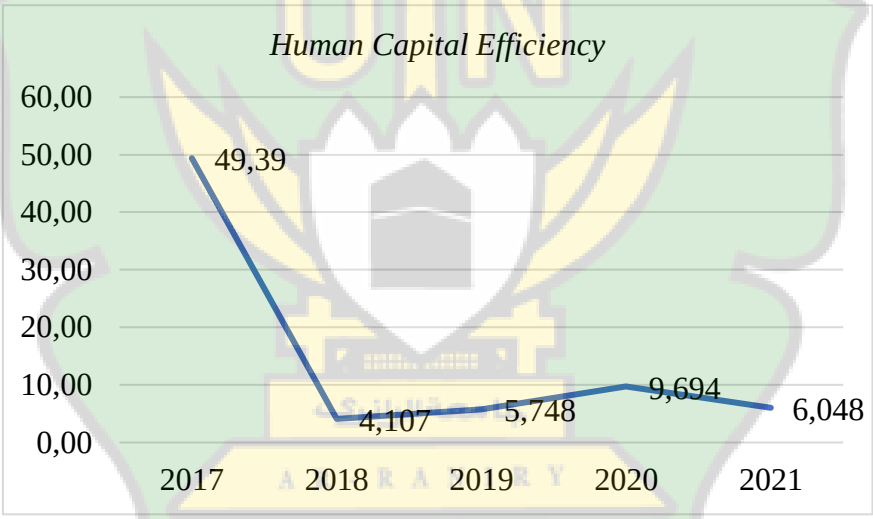

Sumber: data diolah (2022)

Nilai rata-rata HCE di tahun 2017-2018 mengalami penurunan yang sangat drastis dari 49,4 ke 4,1. Kemudian di tahun 2019 dan 2020 mengalami sedikit peningkatan sebesar 5,7 dan 9,7. Namun di tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 6,04.

Pada tahun 2017, nilai HCE tertinggi adalah PT Asuransi Jiwa Sinar Mas Msig Tbk. yaitu 283,7, dan nilai HCE terendah adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk. yaitu -4,39. Pada tahun 2018, nilai HCE tertinggi adalah PT Aia Financial Tbk. yaitu 10,02, dan nilai HCE terendah adalah PT Sun Life Financial Tbk. yaitu 1,000. Pada tahun 2019, nilai HCE tertinggi adalah PT Aia Financial Tbk. yaitu 13,88, dan nilai HCE terendah adalah PT Sun Life Financial Tbk. yaitu 1,726. Pada tahun 2020, nilai HCE tertinggi adalah PT Aia Financial Tbk. yaitu 33,50, dan nilai HCE terendah adalah PT Sun Life Financial Tbk. yaitu 0,313. Pada tahun 2021, nilai HCE tertinggi adalah PT Aia Financial Tbk. yaitu 18,83, dan nilai HCE terendah adalah PT Sun Life Financial Tbk. yaitu -1,150.

4.1.3 *Capital Employed Efficiency*

Capital Employed Efficiency merupakan variabel independen pada penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.1 dari 30 sampel menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,1758. *Capital Employed Efficiency* tertinggi sebesar 0,4769 adalah PT AIA Financial Tbk. pada tahun 2020, sedangkan *Capital Employed Efficiency* terendah sebesar -0,1394 adalah PT Sun Life Financial Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Nilai standar deviasi sebesar 0,1141 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel *Capital Employed Efficiency* pada tahun 2017-2021 sebesar 0,1141. Berikut adalah perhitungan dan gambaran rata-rata *Capital*

Employed Efficiency perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2017 sampai 2021.

Tabel 4. 4
Perhitungan Rata-Rata *Capital Employed Efficiency* Tahun 2017-2021

Perusahaan	***Capital Employed Efficiency***					**Rata-rata**
	2017	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**	
Aia Financial	0,221	0,194	0,183	0,475	0,350	0,285
Sun Life Financial Indonesia	0,299	0,192	0,139	0,031	-0,14	0,104
Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	0,319	0,169	0,211	0,162	0,138	0,200
Asuransi Allianz Life Indonesia	0,152	0,387	0,226	0,215	0,206	0,237
Asuransi Jiwa Sinar Mas Msig	0,140	0,100	0,123	0,089	0,113	0,113
Bni Life Insurance	0,179	0,089	0,089	0,111	0,110	0,116
Total	**1,310**	**1,133**	**0,971**	**1,082**	**0,779**	**1,055**
Maksimum	**0,319**	**0,387**	**0,226**	**0,475**	**0,350**	**0,352**
Minimum	**0,140**	**0,089**	**0,089**	**0,031**	**-0,14**	**0,042**
Rata-rata	**0,218**	**0,189**	**0,162**	**0,180**	**0,130**	**0,176**

Sumber: data diolah (2022)

Gambar 4. 3
Rata-Rata *Capital Employed Efficiency* Tahun 2017-2021

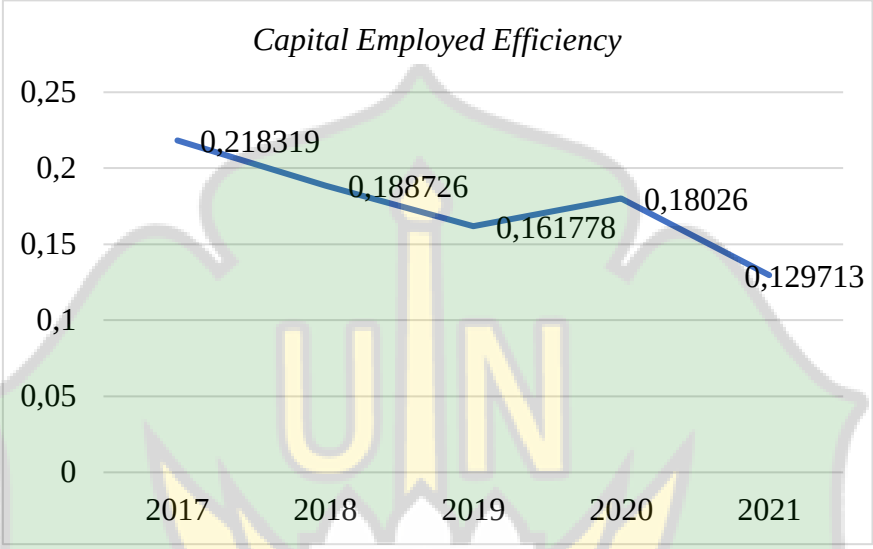

Sumber: data diolah (2022)

Nilai rata-rata HCE di tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Tahun 2017 nilai rata-rata HCE sebesar 4,1, tahun 2018 sebesar 0,19 dan tahun 2019 sebesar 0,16. Kemudian di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,18. Namun di tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,13.

Pada tahun 2017, nilai HCE tertinggi adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk. yaitu 0,319, dan nilai HCE terendah adalah PT Asuransi Jiwa Sinar Mas Msig Tbk. yaitu 0,140. Pada tahun 2018, nilai HCE tertinggi adalah PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tbk. yaitu 0,387, dan nilai HCE terendah adalah PT Bni Life Insurance Tbk. yaitu 0,089. Pada tahun 2019, nilai HCE

tertinggi adalah PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tbk. yaitu 0,226, dan nilai HCE terendah adalah PT Bni Life Insurance Tbk. yaitu 0,089. Pada tahun 2020, nilai HCE tertinggi adalah PT Aia Financial Tbk. yaitu 0,475, dan nilai HCE terendah adalah PT Sun Life Financial Tbk. yaitu 0,031. Pada tahun 2021, nilai HCE tertinggi adalah PT Aia Financial Tbk. yaitu 0,350, dan nilai HCE terendah adalah PT Sun Life Financial Tbk. yaitu -0,14.

4.1.4 *Structural Capital Efficiency*

Nilai rata-rata variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,6385. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa, selama tahun 2017-2021 rata-rata perusahaan sampel dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) sebesar 0,6385% dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai struktur perusahaan. Pada penelitian ini *Structural Capital Efficiency* tertinggi sebesar 1,8690 adalah PT Sun Life Financial Indonesia Tbk. pada tahun 2021, sedangkan *Structural Capital Efficiency* terendah sebesar -2,1962 adalah PT Sun Life Financial Indonesia Tbk.pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 0,6515 berarti tingkat ukuran penyebaran data variabel *Structural Capital Efficiency* pada tahun 2017-2021 sebesar 0,6515. Berikut adalah perhitungan dan gambaran rata-rata *Structural Capital Efficiency* perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2017 sampai 2021.

Tabel 4. 5
Perhitungan Rata-Rata *Structural Capital Efficiency* Tahun 2017-2021

Perusahaan	*Structural Capital Efficiency*					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Aia Financial	0,901	0,900	0,928	0,970	0,947	0,929
Sun Life Financial Indonesia	-0,34	-0,0004	0,421	-2,20	1,869	-0,05
Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	1,228	0,562	0,784	0,715	0,567	0,771
Asuransi Allianz Life Indonesia	0,686	0,654	0,615	0,928	0,859	0,748
Asuransi Jiwa Sinar Mas Msig	0,996	0,856	0,895	0,778	0,840	0,873
Bni Life Insurance	0,671	0,339	0,536	0,577	0,664	0,557
Total	4,148	3,311	4,179	1,773	5,745	3,831
Maksimum	1,228	0,900	0,928	0,970	1,869	1,179
Minimum	-0,34	-0,0004	0,421	-2,20	0,567	-0,31
Rata-rata	0,691	0,552	0,696	0,295	0,957	0,638

Sumber: data diolah (2022)

Gambar 4. 4
Rata-Rata Structural Capital Efficiency Tahun 2017-2021

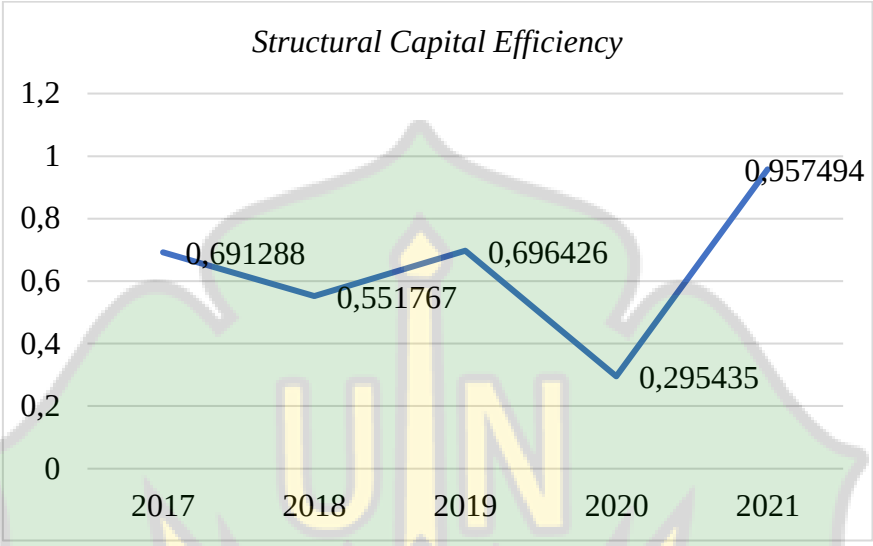

Sumber: data diolah (2022)

Nilai rata-rata HCE di tahun 2017 sampai 2021 sangatlah menarik. Tahun 2017 nilai rata-rata HCE sebesar 0,69, di tahun 2018 nilai rata-rata SCE mengalami penurunan sebesar 0,55. Tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,7. Namun di tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,3. Kemudian di tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,96.

Pada tahun 2017, nilai HCE tertinggi adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk. yaitu 1,228, dan nilai HCE terendah adalah PT Sun Life Financial Indonesia Tbk. yaitu 0,335. Pada tahun 2018, nilai HCE tertinggi adalah PT Aia Financial Tbk. yaitu 0,900, dan nilai HCE terendah adalah PT Sun Life Financial Indonesia Tbk. yaitu -0,0004. Pada tahun 2019, nilai HCE tertinggi adalah PT Aia

Financial Tbk. yaitu 0,928, dan nilai HCE terendah adalah PT Sun Life Financial Tbk. yaitu 0,421. Pada tahun 2020, nilai HCE tertinggi adalah PT Aia Financial Tbk. yaitu 0,970, dan nilai HCE terendah adalah PT Sun Life Financial Tbk. yaitu -2,20. Pada tahun 2021, nilai HCE tertinggi adalah PT Sun Life Financial Tbk. yaitu 1,869, dan nilai HCE terendah adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk. yaitu 0,567.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Penentuan model estimasi regresi data panel digunakan tiga macam pendekatan estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dilakukan dengan 3 uji yang berbeda yaitu *Chow-test*, *Housman-test* dan *Lagrange Multiplier-test* yang mana masing-masing uji tersebut membantu untuk memilih model terbaik yang akan digunakan. Adapun hipotesa pada pengujian masing-masing uji yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hipotesa *Chow-test, Housman-test* dan *Lagrange Multiplier-test*

Alat Penguji	Hipotesa	Ketentuan
Chow-test	H0 = Model yang digunakan adalah	Jika nilai Prob. > 0,05 maka H0 diterima

Tabel 4.6 Lanjutan

Alat Penguji	Hipotesa	Ketentuan
	Common Effect Model Ha = Model yang digunakan adalah *Fix Effect Model*	Jika nilai Prob. < 0,05 maka Ha diterima
Housman-test	H0 = Model yang digunakan adalah *Random Effect Model* Ha = Model yang digunakan adalah *Fix Effect Model*	Jika nilai Prob. > 0,05 maka H0 diterima Jika nilai Prob. < 0,05 maka Ha diterima
Lagrange Multiplier-test	H0 = Model yang digunakan adalah *Common Effect Model* Ha = Model yang digunakan adalah *Random Effect Model*	Jika nilai Prob. > 0,05 maka H0 diterima Jika nilai Prob. < 0,05 maka Ha diterima

Sumber: Data diolah (2022)

Untuk mengetahui jenis model yang terbaik untuk digunakan maka perlu dilakukan uji penentuan model estimasi. Ringkasan hasil

pengujian *Chow-test*, *Housman-test* dan *Lagrange Multiplier-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 7
Hasil Pengujian

Alat Pengujian	**Probabilitas**	**Model yang Digunakan**
Chow-test	0,1715	*Common Effect Model*
Housman-test	0,1964	*Random Effect Model*
Lagrange Multiplier-test	0,3241	*Common Effect Model*

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui bahwa pada pengujian *chow-test* dihasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1715 > 0,05, H0 diterima dan Ha ditolak maka model terbaik yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Pada pengujian *housman-test* dihasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1964 > 0,05 sehingga H0 diterima dan Ha ditolak maka yan terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, pada pengujian *lagrange multiplier-test* dihasilkan nilai probabilitas sebesar 0,3241 > 0,05 sehingga H0 diterima dan Ha ditolak maka yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan hasil 3 pengujian di atas, 2 alat pengujian terpilih *Common Effect Model* (CEM) sehingga model

yang terpilih pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan *Chow-test*, model regresi data panel yang tepat untuk digunkan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4. 8
Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(HCE)	-0.275089	0.102717	-2.678131	0.0145
LOG(CEE)	0.364838	0.184649	1.975849	0.0621
LOG(SCE)	1.168025	0.454289	2.571109	0.0182
C	-1.704609	0.422712	-4.032558	0.0007
R-squared	0.429497	*Mean* dependent var		-3.231349
Adjusted R-squared	0.343922	S.D. dependent var		0.442919
S.E. of regression	0.358758	Akaike info criterion		0.938676
Sum squared resid	2.574151	Schwarz criterion		1.135019
Log likelihood	-7.264115	Hannan-Quinn criter.		0.990766
F-statistic	5.018938	Durbin-Watson stat		1.030703
Prob(F-statistic)	0.009366			

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel *Common Effect Model*, maka ditemukan bahwa hasil dari perhitungan *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency*, dan *Structural Capital Efficiency* terhadap *Return on Asset* sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon}$$

ROA = (-1,705) + (-0,275 HCE) + (0,365 CEE) + (1,168 SCE) + ε

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar -1,705, menunjukkan jika variabel *intellectual capital* atau modal intelektual dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) dianggap konstan maka nilai *Return on Asset* (ROA) yang dilambangkan Y adalah sebesar -1,705 satu satuan dan mempunyai nilai negatif.
2. Nilai koefisien HCE sebesar -0,275, menunjukkakn jika variabel *intellectual capital* atau modal intelektual dari *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh secara negatif artinya apabila HCE meningkat satu-satuan unit maka *Return on Asset* (ROA) akan turun sebesar 0,275 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien CEE sebesar 0,365, menunjukkan variabel *intellectual capital* dari *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif artinya apabila CEE meningkat satu-satuan unit maka *Return on Asset* (ROA) akan naik sebesar 0,365 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien SCE sebesar 1,168, menunjukkan variabel *intellectual capital* dari *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh secara positif artinya apabila SCE meningkat satu-satuan unit maka *Return on Asset* (ROA) akan naik sebesar 1,168 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel secara parsial terhadap *Return on Aset* digunakan Uji t. Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Apabila nilai probabilitas t lebih kecil dari 0.05, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(HCE)	-0.275089	0.102717	-2.678131	0.0145
LOG(CEE)	0.364838	0.184649	1.975849	0.0621
LOG(SCE)	1.168025	0.454289	2.571109	0.0182
C	-1.704609	0.422712	-4.032558	0.0007

Sumber: Data diolah (2022)

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Human Capital Efficiency* memiliki probability lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,0145 sehingga Ha_1 diterima dan $H0_1$ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang

signifikan antara *Human Capital Efficiency* dengan *Return on Asset*.

2. Variabel *Capital Employed Efficiency* memiliki probability lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,0621 sehingga Ha_2 ditolak dan $H0_2$ diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Employed Efficiency* dengan *Return on Asset*.
3. Variabel *Structural Capital Efficiency* memiliki probability lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,0182 sehingga Ha_3 diterima dan $H0_3$ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Structural Capital Efficiency*.

4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung > F tabel maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependennya.

Apabila nilai F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independent yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, seperti berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji F

R-squared	0.429497	*Mean* dependent var	-3.231349
Adjusted R-squared	0.343922	S.D. dependent var	0.442919
S.E. of regression	0.358758	Akaike info criterion	0.938676
Sum squared resid	2.574151	Schwarz criterion	1.135019
Log likelihood	-7.264115	Hannan-Quinn criter.	0.990766
F-statistic	5.018938	Durbin-Watson stat	1.030703
Prob(F-statistic)	0.009366		

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10, maka diperoleh nilai F statistik sebesar 0,009366 yang mana nilai tersebut memiliki nilai probability yang lebih kecil dari 5% sehingga semua variabel independennya diasumsikan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada taraf kepercayaan 95%.

4.4.3 Koefisien Determinasi (Adjust R-Squared)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10, maka diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,429497. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu ROA secara simultan dijelaskan oleh variabel independent yaitu HCE, CEE, SCE sebesar 42,94% sedangkan sisanya 57,06% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

pada Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian.

4.5.1 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) memberikan pengaruh yang negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien sebesar -0,275 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0145 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau ($0.01 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa HCE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa Ha_1 dengan variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) dalam penelitian ini diterima dan $H0_1$ ditolak.

Nilai *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dibentuk oleh indikator *Return on Asset* (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tambah (*value added*) dari dana yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya tidak berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun *Human Capital Efficiency* pada penelitian ini hanya diukur melalui beban yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya yaitu berupa gaji dan tunjangan.

Perusahaan cenderung menekan gaji dan biaya operasional lainnya seminimal mungkin untuk meningkatkan *value added*. Biaya operasional yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan sehingga ROA semakin kecil.

Untuk meningkatkan *Human Capital*, perusahaan perlu mengakomodasikan dananya untuk mengadakan pelatihan yang dapat meingkatkatkan keahlian, kemampuan dan keterampilan karyawan. Perusahaan juga perlu memberikan pernghargaan (*reward*) seperti bonus dan kenaikan gaji kepada karyawan yang memiliki kinerja yang baik sebagai apresiasi untuk mendorong semangat kerja dan menaikkan motivasi karyawan lain untuk bisa berhasil juga. Kemudian perusahaan juga harus memberikan hukuman (*punishment*) kepada karyawan yang memiliki kinerja buruk untuk memperbaiki kinerja karyawan pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Khairunnisa, 2017), (Rahmah, 2018), (Nurhanifah, 2018), (Nurhayati, Arifin, & Mulyasari, 2019), (Febriany, 2019), (Lestari, 2017), (Azhari, 2021) dan (Mois, 2021) menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018) dan (Pratiwi, 2020) yang menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) yang ditetapkan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.5.2 Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) memberikan pengaruh yang positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien sebesar 0.365 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0621 lebih besar dari tingkat signifikan α = 0,05 atau (0,06 > 0,05). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa HCE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Capital Employed Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa $H0_2$ dengan variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) dalam penelitian ini diterima dan Ha_2 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia sudah menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal, yaitu dana dalam bentuk ekuitas, untuk meningkatkan kinerja keuangannya sehingga ROA meningkat. Modal yang digunakan (*Capital Employed*) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998; Cahyati, 2020), diukur dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added*) modal yang digunakan (Cahyati, 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Lestari, 2017) menunjukkan bahwa *Capital Employed*

Efficiency (CEE) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa, 2017), (Rahmah, 2018), (Nurhanifah, 2018), (Putri, 2018) (Nurhayati, Arifin, & Mulyasari, 2019), (Febriany, 2019), (Pratiwi, 2020) (Azhari, 2021) dan (Mois, 2021) yang menyatakan bahwa variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.5.3 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) memberikan pengaruh yang positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien sebesar 1,168 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0182 lebih besar dari tingkat signifikan α = 0,05 atau (0,02 < 0,05). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa SCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Structural Capital Efficiency* (SCE) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa $H0_3$ dengan variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) dalam penelitian ini ditolak dan Ha_3 diterima.

Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan asuransi jiwa syariah telah mampu menggunakan salah satu sumber daya yang dimilikinya yaitu *Structural Capital*. Perusahaan yang menggunakan *structural capital* seperti database, prosedur dan pengelolaan sistem secara

baik maka dapat mempelancar produktivitas karyawan dalam menciptakan nilai tambah (*value added*). Terbukti bahwa sistem dan prosedur yang dimiliki perusahaan asuransi jiwa syariah sangat kuat sehingga kinerja yang dihasilkan sangat optimal dan potensi yang ada telah dimanfaatkan secara maksimal. Apabila SCE perusahaan meningkat maka kinerja keuangan juga meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Khairunnisa, 2017), (Putri, 2018), (Pratiwi, 2020), dan (Azhari, 2021) yang menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah, 2018), (Nurhanifah, 2018), dan (Lestari, 2017) yang menyatakan bahwa variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.5.4 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji F, maka diperoleh nilai F statistik sebesar 0.009366 yang mana nilai tersebut memiliki nilai probability yang lebih kecil dari 5% sehingga semua variabel independennya diasumsikan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan di antaranya:

1. Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga Ha_1 pada penelitian ini diterima dan $H0_1$ ditolak. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin besar perusahaan dalam meningkatkan *Human Capital Efficiency* (HCE) yang hanya diukur melalui beban yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya yaitu berupa gaji dan tunjangan, maka semakin rendah peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).
2. Variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga $H0_2$ pada penelitian ini diterima dan Ha_2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin besar perusahaan dalam meningkatkan *Capital Employed Efficiency* (CEE), maka semakin besar peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).
3. Variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga Ha_3 pada penelitian ini diterima dan $H0_3$ ditolak. Hasil

penelitian ini menunjukan bahwa semakin besar perusahaan dalam meningkatkan *Structural Capital Efficiency* (SCE), maka semakin besar peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

4. Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga Ha_4 pada penelitian ini diterima dan $H0_4$ ditolak. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin besar perusahaan dalam meningkatkan *Intellectual Capital*, maka semakin besar peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disumpulkan beberapa saran yang menjadi masukan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia agar lebih mengakomodasikan pendapatan perusahaan untuk peningkatakan *Intellectual Capital* dengan mengadakan pelatihan (*training*) pada karyawan. Dan bagi masyarakat, harus berhati-hati dalam menentukan perusahaan asuransi yang digunakan. Masyarakat perlu melihat penilaian kinerja keuangan perusahaan yang akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dengan mengambil sampel lebih dari lima tahun dan dapat meneliti pada sampel seluruh asuransi di Indonesia sehingga dapat dievaluasi kinerja modal intelektual secara keseluruhan. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel-variabel lain yang terdapat di dalam *Intellectual Capital* serta variabel lain yang berkaitan dengan sektor asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

Ajib, M. (2019). *Asuransi Syariah.* Jakarta: Rumah Fiqh Publishing.

Aritonang, Q. A., & Sugiono, H. M. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014).* Semarang: Diponegoro University.

Asra, M., & Rizqiyah. (2019). Stufi komparatif asuransi syariah dan konvensional. *Istidlal, 3*(2), 103-117.

Astuti, Y. F., & Suprayogi, N. (2017). Perbedaan Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 4*(8), 668-683.

Azhari, A. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Studi Pada Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Makassar Unismuh.* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Damayanti, E. (2021). Analisis Pengaruh Structural Capital Efficiency dan Capital Employed Efficiency Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, 8*(2), 298-308.

Dariana. (2013). Perbandingan Mekanisme Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional Serta Prospeknya. *ISTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 2*(2), 573-590.

Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2.* Depok: GUEPEDIA.

Dwiningsih, N. (2020). *Analisa Penggunaan Metode Penelitian Regresi Data Panel Pada Studi Kasus Kripsi Mahasiswa Bimbingan Prodi Manajemen Universitas Trilogi.* Jakarta: Universitas Trilogi.

Fahriza, N. R., & Hanifuddin, I. (2021). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Asuransi Syariah di Indonesia. *AL-HISAB: Jurnal Ekonomi Syariah, 2*(1), 16-39.

Febriany, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 17*(1), 24-32.

Jannah, D. M., & Nugroho, L. (2019). Strategi Meningkatkan Eksistensi Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Maneksi, 8*(1), 169-176.

Kartikasari, E. D. (2015). Analisis Data Panel Untuk Menguji Pengaruh Estimasi Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada Workshop PT Multi Karya Bajatama. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 3*(1), 10-20.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khairunnisa, G. D. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-3015).* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Lestari, H. S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajemen, 21*(3), 491-509.

Mois, F. H. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Early Warning System, dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia.* Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Nurhanifah, R. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif Terhadap Kinerja Keuangan (Studi*

Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2016). Bumiayu: Peradaban.

Nurhayati, E., Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan di Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika, 14*(1), 1-24.

Olarewaju, O. M., & Msomi, T. S. (2021). Intellectual Capital and Financial Performance of South African Development Community's General Insurance Companies. *Heliyon*, 1-10.

Permana. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Aspirasi, 8*(1), 93-103.

Pratiwi. (2020).

Purwaningrum, S., & Filianti, D. (2020). Determinan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 7*(5), 955-970.

Putri, S. D. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)* . Malang: Universitas Brawijaya.

Rahmah, A. N. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi pada PT Bank Aceh Syariah.* Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Ramadhan, M. I., Abdurahim, A., & Sofyani, H. (2018). Modal Intelektual dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 6*(1), 5-18.

Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *sikap, 5*(1), 76-89.

Samosir, T. T., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Human Capital Efficiency, Relational Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, dan Situasi Krisis Ekonomi Global Terhadap Non Performing Loans, Perusahaan Perbankan di Indonesia Tahun 2007-2015. *Business Accounting Review, 5*(2), 49-62.

Sari, R. N. (2018). *Pengaruh Modal Intelektual dan Islamicity Performance Index Terhadap Profotabilitas Bank Syariah di Indonesia.* Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan .

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.

Sujawerni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Trinita, O., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 1*(3), 748-756.

Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi.* Malang: UMM.

Utami, & Werastuti. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporation Governance, Early Warning System, Risk Based Capital, dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Keuangan: A Model and Extended. *Jurnal of Competitiveness,* 161-176.

Wardhani, I. I., & Pratami, A. (2021). Asuransi Umum Syariah: Proteksi Kekayaan. 36-44.

Wardhani, R. K., & Septriarini, D. F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 4*(10), 802-816.

Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

NO.	NAMA PERUSAHAAN	SUMBER
1.	PT AIA Financial Tbk.	*https://www.aia-financial.co.id/id/aboutaia/company-report.html*
2.	PT Sun Life Financial Indonesia Tbk.	*https://www.sunlife.co.id/id/about-us/who-we-are/financial-report/*
3.	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk.	*https://www.manulife.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan.html*
4.	PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tbk.	*https://www.allianz.co.id/tentangkami/finansial.html#*
5.	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG Tbk.	*https://www.sinarmasmsiglife.co.id/laporan-keuangan*
6.	PT BNI Life Insurance Tbk.	*https://www.bni-life.co.id/id/laporan-keuangan*

Lampiran 2 Data Rasio Sampel Penelitian

PERUSAHAAN	TAHUN	HCE	CEE	SCE	ROA
PT AIA Financial Tbk.	2017	10,12010254	0,221264441	0,901186772	0,045521582
	2018	10,01973148	0,193728072	0,900196926	0,049637289
	2019	13,88182158	0,182659033	0,927963344	0,060161032
	2020	33,49834891	0,474687389	0,970147782	0,047354156
	2021	18,83369149	0,35045791	0,946903665	0,018698248
PT Sun Life Financial Indonesia Tbk.	2017	0,749063734	0,298652776	-0,33499989	-0,03451437
	2018	0,999556187	0,192470502	-0,00044401	0,004379627
	2019	1,72580968	0,138922368	0,420561832	0,031878416
	2020	0,312870808	0,030600614	-2,19620743	-0,02876237
	2021	-1,15070899	-0,13936505	1,86902945	-0,11712811
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk.	2017	-4,38739762	0,319359561	1,227925547	0,082447377
	2018	2,285469298	0,169427494	0,562453103	0,053105573
	2019	4,626737369	0,21096765	0,783864974	0,079805201
	2020	3,50615532	0,162073693	0,714787307	0,061395071
	2021	2,308138272	0,138242831	0,566750393	0,026040331
PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tbk.	2017	3,185802173	0,151788026	0,686107314	0,030063006
	2018	2,890366427	0,387322132	0,654023106	0,05255106
	2019	2,598717361	0,226057504	0,615194782	0,047582048
	2020	13,97497849	0,214556178	0,928443539	0,077262968
	2021	7,071874254	0,205561563	0,858594771	0,069635776
PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG Tbk.	2017	283,65832	0,139872001	0,996474632	0,021398349
	2018	6,936318012	0,100477827	0,855831293	0,033621066
	2019	9,499152831	0,12340078	0,894727454	0,034065232
	2020	4,506084486	0,088596005	0,778077841	0,029731053
	2021	6,253052019	0,112979866	0,840078094	-0,00953098
PT BNI Life Insurance Tbk.	2017	3,039842597	0,178974229	0,671035599	0,064139774
	2018	1,511815699	0,088927643	0,338543712	0,019572458
	2019	2,156302106	0,088658281	0,536243091	0,021480173
	2020	2,366072773	0,111028944	0,577358731	0,029236275

	2021	2,972727779	0,110398241	0,66360862	0,034544528

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 3 Data Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

PERUSAHAAN	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA
PT AIA Financial Tbk.	2017	420.055,00	9.227.601,00	0,045521582
	2018	479.552,00	9.661.124,00	0,049637289
	2019	609.269,00	10.127.303,00	0,060161032
	2020	328.882,00	6.945.156,00	0,047354156
	2021	64.583,00	3.453.960,00	0,018698248
PT Sun Life Financial Indonesia Tbk.	2017	(14.531,00)	421.013,00	-0,034514374
	2018	2.182,00	498.216,00	0,004379627
	2019	22.192,00	696.145,00	0,031878416
	2020	(21.980,00)	764.193,00	-0,028762368
	2021	(101.049,00)	862.722,00	-0,117128113
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk.	2017	71.703,00	869.682,00	0,082447377
	2018	47.522,00	894.859,00	0,053105573
	2019	75.201,00	942.307,00	0,079805201
	2020	65.681,00	1.069.809,00	0,061395071
	2021	25.278,00	970.725,00	0,026040331
PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tbk.	2017	81.735,00	2.718.790,00	0,030063006
	2018	151.279,00	2.878.705,00	0,05255106
	2019	161.915,00	3.402.859,00	0,047582048
	2020	313.855,00	4.062.166,00	0,077262968
	2021	280.825,00	4.032.769,00	0,069635776
PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG Tbk.	2017	26.733,31	1.249.316,48	0,021398349
	2018	36.415,72	1.083.122,10	0,033621066
	2019	28.521,76	837.268,92	0,034065232
	2020	22.032,60	741.063,55	0,029731053
	2021	(6.660,54)	698.830,61	-0,009530979
PT BNI Life Insurance Tbk.	2017	35.778,00	557.813,00	0,064139774
	2018	13.210,00	674.928,00	0,019572458
	2019	15.634,00	727.834,00	0,021480173

	2020	24.931,00	852.742,00	0,029236275
	2021	33.979,00	983.629,00	0,034544528

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 4 Data Perhitungan *Value Added* (VA)

PERUSAHAAN	TAHUN	OUT	IN	VA
PT AIA Financial Tbk.	2017	663.536,00	162.176,00	501.360,00
	2018	611.055,00	94.618,00	516.437,00
	2019	685.613,00	54.004,00	631.609,00
	2020	1.070.068,00	(5.229,00)	1.075.297,00
	2021	289.949,00	(69.379,00)	359.328,00
PT Sun Life Financial Indonesia Tbk.	2017	72.630,00	28.427,00	44.203,00
	2018	100.193,00	66.410,00	33.783,00
	2019	101.820,00	58.711,00	43.109,00
	2020	113.276,00	102.940,00	10.336,00
	2021	131.278,00	184.351,00	(53.073,00)
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk.	2017	136.596,00	(25.707,00)	162.303,00
	2018	168.612,00	79.321,00	89.291,00
	2019	157.001,00	44.968,95	112.032,05
	2020	102.038,00	3.210,00	98.828,00
	2021	85.448,00	21.700,36	63.747,64
PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tbk.	2017	417.556,00	337.809,00	79.747,00
	2018	563.437,00	298.480,00	264.957,00
	2019	695.420,00	400.424,00	294.996,00
	2020	916.724,00	526.878,00	389.846,00
	2021	937.549,00	522.727,00	414.822,00
PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG Tbk.	2017	64.689,02	797,82	63.891,20
	2018	83.786,98	30.645,42	53.141,56
	2019	67.541,44	16.579,15	50.962,29
	2020	53.153,02	14.990,63	38.162,39
	2021	56.040,06	8.240,98	47.799,08
PT BNI Life Insurance Tbk.	2017	83.601,00	27.981,00	55.620,00
	2018	73.920,00	35.727,00	38.193,00
	2019	77.610,00	42.693,00	34.917,00
	2020	78.345,00	31.201,00	47.144,00

	2021	86.679,00	33.268,00	53.411,00

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 5 Data Perhitungan *Human Capital Efficiency* (HCE)

PERUSAHAAN	TAHUN	VA	HC	HCE
PT AIA Financial Tbk.	2017	501.360,00	49.541,00	10,12010254
	2018	516.437,00	51.542,00	10,01973148
	2019	631.609,00	45.499,00	13,88182158
	2020	1.075.297,00	32.100,00	33,49834891
	2021	359.328,00	19.079,00	18,83369149
PT Sun Life Financial Indonesia Tbk.	2017	44.203,00	59.011,00	0,749063734
	2018	33.783,00	33.798,00	0,999556187
	2019	43.109,00	24.979,00	1,72580968
	2020	10.336,00	33.036,00	0,312870808
	2021	(53.073,00)	46.122,00	-1,150708989
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk.	2017	162.303,00	(36.993,00)	-4,387397616
	2018	89.291,00	39.069,00	2,285469298
	2019	112.032,05	24.214,05	4,626737369
	2020	98.828,00	28.187,00	3,50615532
	2021	63.747,64	27.618,64	2,308138272
PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tbk.	2017	79.747,00	25.032,00	3,185802173
	2018	264.957,00	91.669,00	2,890366427
	2019	294.996,00	113.516,00	2,598717361
	2020	389.846,00	27.896,00	13,97497849
	2021	414.822,00	58.658,00	7,071874254
PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG Tbk.	2017	63.891,20	225,24	283,65832
	2018	53.141,56	7.661,35	6,936318012
	2019	50.962,29	5.364,93	9,499152831
	2020	38.162,39	8.469,08	4,506084486
	2021	47.799,08	7.644,12	6,253052019
PT BNI Life Insurance Tbk.	2017	55.620,00	18.297,00	3,039842597
	2018	38.193,00	25.263,00	1,511815699
	2019	34.917,00	16.193,00	2,156302106
	2020	47.144,00	19.925,00	2,366072773
	2021	53.411,00	17.967,00	2,972727779

Lampiran 6 Data Perhitungan *Capital Employed Efficiency* (CEE)

PERUSAHAAN	TAHUN	VA	CE	CEE
PT AIA Financial Tbk.	2017	501.360,00	2.265.886,00	0,221264441
	2018	516.437,00	2.665.783,00	0,193728072
	2019	631.609,00	3.457.858,00	0,182659033
	2020	1.075.297,00	2.265.274,00	0,474687389
	2021	359.328,00	1.025.310,00	0,35045791
PT Sun Life Financial Indonesia Tbk.	2017	44.203,00	148.008,00	0,298652776
	2018	33.783,00	175.523,00	0,192470502
	2019	43.109,00	310.310,00	0,138922368
	2020	10.336,00	337.771,00	0,030600614
	2021	(53.073,00)	380.820,00	-0,139365054
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk.	2017	162.303,00	508.214,00	0,319359561
	2018	89.291,00	527.016,00	0,169427494
	2019	112.032,05	531.039,00	0,21096765
	2020	98.828,00	609.772,00	0,162073693
	2021	63.747,64	461.128,00	0,138242831
PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tbk.	2017	79.747,00	525.384,00	0,151788026
	2018	264.957,00	684.074,00	0,387322132
	2019	294.996,00	1.304.960,00	0,226057504
	2020	389.846,00	1.816.988,00	0,214556178
	2021	414.822,00	2.017.994,00	0,205561563
PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG Tbk.	2017	63.891,20	456.783,34	0,139872001
	2018	53.141,56	528.888,43	0,100477827
	2019	50.962,29	412.981,91	0,12340078
	2020	38.162,39	430.746,17	0,088596005
	2021	47.799,08	423.076,09	0,112979866
PT BNI Life Insurance Tbk.	2017	55.620,00	310.771,00	0,178974229
	2018	38.193,00	429.484,00	0,088927643
	2019	34.917,00	393.838,00	0,088658281

	2020	47.144,00	424.610,00	0,111028944
	2021	53.411,00	483.803,00	0,110398241

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 7 Data Perhitungan *Structural Capital Efficiency* (SCE)

PERUSAHAAN	TAHUN	SC	VA	SCE
PT AIA Financial Tbk.	2017	451.819,00	501.360,00	0,901186772
	2018	464.895,00	516.437,00	0,900196926
	2019	586.110,00	631.609,00	0,927963344
	2020	1.043.197,00	1.075.297,00	0,970147782
	2021	340.249,00	359.328,00	0,946903665
PT Sun Life Financial Indonesia Tbk.	2017	(14.808,00)	44.203,00	-0,334999887
	2018	(15,00)	33.783,00	-0,00044401
	2019	18.130,00	43.109,00	0,420561832
	2020	(22.700,00)	10.336,00	-2,19620743
	2021	(99.195,00)	(53.073,00)	1,86902945
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tbk.	2017	199.296,00	162.303,00	1,227925547
	2018	50.222,00	89.291,00	0,562453103
	2019	87.818,00	112.032,05	0,783864974
	2020	70.641,00	98.828,00	0,714787307
	2021	36.129,00	63.747,64	0,566750393
PT Asuransi Allianz Life Indonesia Tbk.	2017	54.715,00	79.747,00	0,686107314
	2018	173.288,00	264.957,00	0,654023106
	2019	181.480,00	294.996,00	0,615194782
	2020	361.950,00	389.846,00	0,928443539
	2021	356.164,00	414.822,00	0,858594771
PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG Tbk.	2017	63.665,96	63.891,20	0,996474632
	2018	45.480,21	53.141,56	0,855831293
	2019	45.597,36	50.962,29	0,894727454
	2020	29.693,31	38.162,39	0,778077841
	2021	40.154,96	47.799,08	0,840078094
PT BNI Life Insurance Tbk.	2017	37.323,00	55.620,00	0,671035599
	2018	12.930,00	38.193,00	0,338543712
	2019	18.724,00	34.917,00	0,536243091

	2020	27.219,00	47.144,00	0,577358731
	2021	35.444,00	53.411,00	0,66360862

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 8 Statistik Deskriptif

	ROA	HCE	CEE	SCE
Mean	0.031179	14.99836	0.175758	0.638482
Median	0.033843	3.112822	0.165751	0.746433
Maximum	0.082447	283.6583	0.474687	1.869029
Minimum	-0.117128	-4.387398	-0.139365	-2.196207
Std. Dev.	0.039943	51.24460	0.114171	0.651456
Skewness	-1.828580	5.043074	0.208065	-2.750719
Kurtosis	7.585465	26.95317	4.652807	13.49345
Jarque-Bera	43.00163	844.3560	3.631169	175.4730
Probability	0.000000	0.000000	0.162743	0.000000
Sum	0.935372	449.9508	5.272748	19.15446
Sum Sq. Dev.	0.046269	76154.27	0.378019	12.30747
Observations	30	30	30	30

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 9 Penentuan Model Estimasi

Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(HCE)	-0.275089	0.102717	-2.678131	0.0145
LOG(CEE)	0.364838	0.184649	1.975849	0.0621
LOG(SCE)	1.168025	0.454289	2.571109	0.0182
C	-1.704609	0.422712	-4.032558	0.0007

R-squared	0.429497	*Mean* dependent var	-3.231349
Adjusted R-squared	0.343922	S.D. dependent var	0.442919
S.E. of regression	0.358758	Akaike info criterion	0.938676
Sum squared resid	2.574151	Schwarz criterion	1.135019
Log likelihood	-7.264115	Hannan-Quinn criter.	0.990766
F-statistic	5.018938	Durbin-Watson stat	1.030703
Prob(F-statistic)	0.009366		

Hasil Regresi Data Panel *Fix Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(HCE)	-0.185614	0.114635	-1.619165	0.1262
LOG(CEE)	0.191397	0.296968	0.644502	0.5290
LOG(SCE)	1.684054	0.571503	2.946709	0.0100
C	-1.998396	0.654034	-3.055493	0.0080

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.586663	*Mean* dependent var	-3.231349
Adjusted R-squared	0.366216	S.D. dependent var	0.442919
S.E. of regression	0.352610	Akaike info criterion	1.033089
Sum squared resid	1.865008	Schwarz criterion	1.474859
Log likelihood	-3.397066	Hannan-Quinn criter.	1.150291
F-statistic	2.661249	Durbin-Watson stat	1.221373
Prob(F-statistic)	0.048703		

Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(HCE)	-0.275089	0.100956	-2.724828	0.0130
LOG(CEE)	0.364838	0.181484	2.010300	0.0581
LOG(SCE)	1.168025	0.446503	2.615940	0.0165
C	-1.704609	0.415467	-4.102871	0.0006

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.352610	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.429497	*Mean* dependent var	-3.231349
Adjusted R-squared	0.343922	S.D. dependent var	0.442919
S.E. of regression	0.358758	Sum squared resid	2.574151
F-statistic	5.018938	Durbin-Watson stat	1.030703
Prob(F-statistic)	0.009366		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.429497	*Mean* dependent var	-3.231349
Sum squared resid	2.574151	Durbin-Watson stat	1.030703

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 10 Tahapan Pengujian Model

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.140707	(5,15)	0.3819
Cross-section Chi-square	7.734099	5	0.1715

Hasil Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.684511	3	0.1964

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.539184	0.433227	0.972411
	(0.4628)	(0.5104)	(0.3241)
Honda	-0.734291	-0.658200	-0.984640
	(0.7686)	(0.7448)	(0.8376)
King-Wu	-0.734291	-0.658200	-0.982739
	(0.7686)	(0.7448)	(0.8371)
GHM	--	--	0.000000
	--	--	(0.7500)

Lampiran 11 Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(HCE)	-0.275089	0.102717	-2.678131	0.0145
LOG(CEE)	0.364838	0.184649	1.975849	0.0621
LOG(SCE)	1.168025	0.454289	2.571109	0.0182
C	-1.704609	0.422712	-4.032558	0.0007

Hasil Uji F

R-squared	0.429497	*Mean* dependent var	-3.231349
Adjusted R-squared	0.343922	S.D. dependent var	0.442919
S.E. of regression	0.358758	Akaike info criterion	0.938676
Sum squared resid	2.574151	Schwarz criterion	1.135019
Log likelihood	-7.264115	Hannan-Quinn criter.	0.990766
F-statistic	5.018938	Durbin-Watson stat	1.030703
Prob(F-statistic)	0.009366		

جامعة الرانري
AR-RANIRY